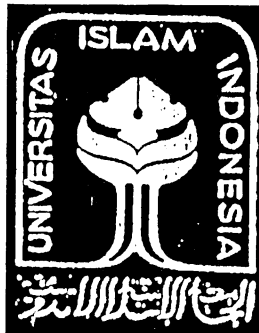


**PENGARUH MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH  
TSANAWIYAH TINATAR, KECAMATAN PUNUNG  
KABUPATEN PACITAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA**



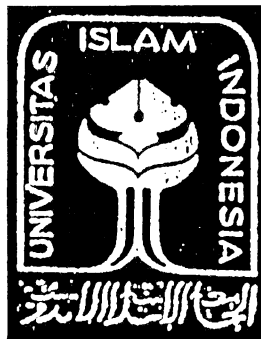
Oleh  
SARIKIN  
NIM : 2022081

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2004

**PENGARUH MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH  
TSANAWIYAH TINATAR, KECAMATAN PUNUNG  
KABUPATEN PACITAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA**



Oleh  
SARIKIN  
NIM : 2022081

Pembimbing  
Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2004



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH  
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TINATAR KECAMATAN  
PUNUNG, KABUPATEN PACITAN TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA**

Nama : Sarikin  
N. I. M. : 2022081  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 25 Desember 2005  
Ketua Program

**Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

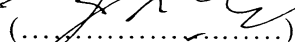
Nama : Sarikin  
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 16 Juli 1956  
N. I. M. : 2022081  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : PENGARUH MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH  
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TINATAR KECAMATAN  
PUNUNG, KABUPATEN PACITAN TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS 

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA 

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D. 

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA 

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2004

Pukul 15.00 s/d 16.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,36 / A/B



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana UII

  
Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
**No : 128/PS-MSI/ND/XII/2004**

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH  
TSANAWIYAH MUHAMMDIYAH TINATAR  
KECAMATAN PUNUNG, KABUPATEN PACITAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

Ditulis oleh : Sarikin

NIM : 2022081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 24 Desember 2004  
Ketua Program,

  
**Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**



**MAGISTER STUDI ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH  
 TSANAWIYAH MUHAMMadiyah TINATAR KECAMATAN  
 PUNUNG, KABUPATEN PACITAN TERHADAP PRESTASI  
 BELAJAR**

Ditulis oleh : Sarikin  
 N.I.M. : 2022081  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
 Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA**

Yogyakarta, 22 Desember 2004  
 Pembimbing

**Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D.**

## ABSTRAKSI

Pengaruh Motivasi Siswa  
Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar  
Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Terhadap Prestasi Belajar.

Oleh

**SARIKIN**  
NIM. 2022081

Permasalahan yang muncul di MTs Muhammadiyah Tinatar adalah bagaimana pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah terhadap prestasi belajar dan bagaimana hubungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar, terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel motivasi dengan menggunakan metode diskriptif eksploratif. Hubungan antara pengaruh motivasi masuk MTs Muhammadiyah dengan prestasi belajar, dengan menggunakan statistik uji t, atau t test. Sampel yang diambil 24 sampel siswa dari sejumlah populasi 87 siswa untuk disebari angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi siswa masuk MTs Muhammadiyah terhadap prestasi belajar dengan hitungan statistik uji t atau t test, diperoleh t hitung : 3, 478. Kemudian dikonsulasikan dengan tt (t pada tabel) dengan derajat kebebasan (db) 23 pada taraf signifikansi 5 % (TK : 95%) adalah 2,069. Hasil analisa datanya  $t_o > t_t$ , maksudnya t hitung lebih besar dari pada t tabelnya, maka ada pengaruh positif motivasi siswa masuk MTs Muhammadiyah Tinatar terhadap prestasi belajar.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara melalui pembinaan terhadap guru dan peningkatan ketrampilan siswa. Maka motivasi siswa memiliki peranan penting.

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan saran bagi para guru pengajar di MTs Muhammadiyah Tinatar dan sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan agama pada umumnya.

**The Influence of Students' Motivation Entering Madrasah Tsanawiyah  
toward Learning Achievement at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah  
Tinatar Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan**

**by: Sarikin**

**ABSTRACT**

The study is aimed at describing the influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah Tinatar toward learning achievement. Its problem formulation is that what is the influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah toward learning achievement?

The study applied descriptive-exploratory method. The correlation between the influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah and learning achievement is shown by the  $t_{test}$ . There are 87 students as population with 24 out of them selected as sample. The technique for data collection is questionnaire.

The finding shows that there is significant influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah toward learning achievement indicated by  $t_{score}$ : 3.478. The  $t_{score}$  above correlated with  $t_{table}$  on the degrees of freedom 23 with the significant level 5% (TK: 95%) resulted of 2.069. The result of data analysis is  $t_o > t_{test}$  meaning that  $t_{score}$  is bigger than  $t_{table}$ . The conclusion is that there is a positive influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar toward learning achievement. The effort of improving the students' learning achievement then can be through teachers' upgrading and students' skill improvement.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

❶ Tesis ini saya persembahkan kepada ayah-bunda yang telah mendidik dan membesarkan.

❷ Istri dan anak-anak tercinta yang telah mendorong dan membantu menyelesaikan studi.

❸ Semoga semua ilmu yang telah saya peroleh mendorong ketacwaan, karena Allah yang telah mengajarkan kepada kita apa yang tidak diketahui.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAKSI

Pengaruh Motivasi Siswa  
Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar  
Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Terhadap Prestasi Belajar.

Oleh

**SARIKIN**  
NIM. 2022081

Permasalahan yang muncul di MTs Muhammadiyah Tinatar adalah bagaimana pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah terhadap prestasi belajar dan bagaimana hubungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar, terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel motivasi dengan menggunakan metode diskriptif eksploratif. Hubungan antara pengaruh motivasi masuk MTs Muhammadiyah dengan prestasi belajar, dengan menggunakan statistik uji t, atau t test. Sampel yang diambil 24 sampel siswa dari sejumlah populasi 87 siswa untuk disebari angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi siswa masuk MTs Muhammadiyah terhadap prestasi belajar dengan hitungan statistik uji t atau t test, diperoleh t hitung : 3,478. Kemudian dikonsulasikan dengan tt (t pada tabel) dengan derajat kebebasan (db) 23 pada taraf signifikasi 5 % (TK : 95%) adalah 2,069. Hasil analisa datanya  $t_o > t_t$ , maksudnya t hitung lebih besar dari pada t tabelnya, maka ada pengaruh positif motivasi siswa masuk MTs Muhammadiyah Tinatar terhadap prestasi belajar.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara melalui pembinaan terhadap guru dan peningkatan ketrampilan siswa. Maka motivasi siswa memiliki peranan penting.

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan saran bagi para guru pengajar di MTs Muhammadiyah Tinatar dan sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan agama pada umumnya.

**The Influence of Students' Motivation Entering Madrasah Tsanawiyah  
toward Learning Achievement at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah  
Tinatar Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan**

**by: Sarikin**

**ABSTRACT**

The study is aimed at describing the influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah Tinatar toward learning achievement. Its problem formulation is that what is the influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah toward learning achievement?

The study applied descriptive-exploratory method. The correlation between the influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah and learning achievement is shown by the  $t_{test}$ . There are 87 students as population with 24 out of them selected as sample. The technique for data collection is questionnaire.

The finding shows that there is significant influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah toward learning achievement indicated by  $t_{score}$ : 3.478. The  $t_{score}$  above correlated with  $t_{table}$  on the degrees of freedom 23 with the significant level 5% (TK: 95%) resulted of 2.069. The result of data analysis is  $t_0 > t_{test}$  meaning that  $t_{score}$  is bigger than  $t_{table}$ . The conclusion is that there is a positive influence of students' motivation entering Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar toward learning achievement. The effort of improving the students' learning achievement then can be through teachers' upgrading and students' skill improvement.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987  
tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dal	د	-
ذ	ẓal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāw	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis!

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	a
ـِ	kasrah	ditulis	i
ـُ	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + yā' mati	ditulis	ā
	تسمى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + yā' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + yā' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>hainakum</i>
2.	fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VII. Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>



**VIII. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabil ‘alamin, segala puji punya Allah semata yang senantiasa membimbing dan memberi rahmat terhadap hambanya, khususnya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya ila yaumul qiyamah.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Tinatar, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Agar dapat dipergunakan sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, khususnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar, dan juga sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan Islam pada umumnya yang berorientasi pada perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat luas.

Tujuan penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dengan demikian patut kiranya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada :

1. Bpk. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan Ketua Program Magister Studi Islam beserta seluruh staf pengajar dan staf administrasi yang telah membantu dan melayani semua kegiatan demi kelancaran perkuliahan.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Barnadib M. Phd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a restu, sehingga terselesainya studi dan penulisan tesis ini.
4. Istri tercinta dan kedua mutiara-anakku tersayang, yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.
5. Semua rekan-rekan yang telah membantu mendorong dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis hanya berserah diri kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang agar dapat memberikan balasan terhadap mereka. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih sangat diperlukan saran-saran, kritik, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak untuk penyempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, .....

Penulis

  
**SARIKIN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika.....	11
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Motivasi dan Pembahasannya.....	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Teori-teori Motivasi.....	16
3. Fungsi Motivasi.....	22
4. Prinsip Motivasi.....	23
5. Bentuk Motivasi.....	30
B. Belajar	
1. Pengertian Belajar.....	34

2. Teori-teori Belajar.....	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	41
4. Evaluasi Belajar.....	54
a) Pengertian evaluasi.....	53
b) Syarat evaluasi.....	53
5. Prestasi Belajar.....	59
6. Kerangka Berfikir.....	63

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Rancangan dan Subyek Penelitian.....	65
B. Populasi dan Sampel.....	65
1. Populasi.....	66
2. Sampel.....	66
C. Variabel Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisa Data.....	71

### **BAB IV Hasil Penelitian**

A. Latar Belakang Obyek.....	73
B. Gambaran Sekilas.....	76
C. Diskripsi Data.....	76
D. Hasil Analisa Data.....	91
E. Pembahasan.....	93

### **BAB V Kesimpulan Saran**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian, sehat jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk meningkatkan upaya tersebut di atas diperlukan penyempurnaan dan penyelenggaraan dengan sistem Pendidikan Nasional yang sesuai dengan perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 17, bahwa :

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat.<sup>1</sup>

Kurikulum pendidikan dasar MTs berciri khas agama Islam lebih menekankan pada kemampuan dasar siswa untuk mengetahui dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan lingkungan, disamping menguasai, menghayati, mengamalkan dasar-dasar agama Islam.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya), hal : 12.

Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah :

1. Untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan ketrampilan yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa.
2. Untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim menggerakkan masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. mempersiapkan mereka untuk mengetahui pendidikan menengah dan untuk hidup di masyarakat.<sup>2</sup>

Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah adalah sangat ideal sebagai pendidikan dasar plus, plus dalam pelajaran agamanya. Dari segi tujuannya Madrasah Tsanawiyah diharapkan agar siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah mampu menciptakan keseimbangan antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai media pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) karena dianggap paling strategis perlu terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan, baik secara internal maupun eksternal yang mengarah kepada kemandirian dan kemajuan. Pembinaan secara internal berarti Madrasah harus membangun kerjasama yang baik dan demokratis edukatif antara sesama guru, guru dengan siswa dan siswa sesama siswa. Sedangkan pembinaan secara eksternal berarti Madrasah harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara kondusif berupa terciptanya

---

<sup>2</sup> Dirjend Bimbaga Islam, *Kurikulum MB*, 1997, hal : 6.

kerjasama saling mendukung antara sekolah, orang tua, murid, masyarakat dan pemerintah.

Motivasi muncul dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berfungsi menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan belajar. Di dalam melakukan kegiatan belajar maka motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak yang menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah yang dikehendaki oleh subyek belajar, maka dengan belajar tersebut siswa mampu mencapai prestasi.<sup>3</sup>

Oleh karena itu terkait dengan uraian tersebut di atas bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar bagi para siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar ada dua faktor yang cukup menonjol yaitu faktor dari dalam diri para pelajar itu sendiri, yaitu dengan adanya kemauan ingin belajar di Madrasah. Isamping itu juga faktor dari luar, yaitu dengan adanya dorongan dari orang tua, teman dan informasi lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar terhadap prestasi belajar.
2. Bagaimana hubungan pengaruh motifasi dengan prestasi belajar.

---

<sup>3</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menjelaskan tentang motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Tinatar.
- 2) Untuk menjelaskan tentang hubungan pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar.

Secara akademik kegunaan penelitian tersebut adalah :

- 1) Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar dan bahan masukan bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme.
- 2) Secara empirik hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan kontribusi bagi peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar. Bagi pendidiknya, utamanya memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam belajarnya secara aktif, sehingga para peserta didik merasa terdorong untuk belajar mencapai prestasi.

### D. Kajian Pustaka.

Dalam kajian pustaka ini peneliti menempatkan beberapa teori dari tokoh yang telah menulis tentang motivasi sebagai berikut :

Menurut Woodworth, perasaan suka dan tidak suka merupakan aspek-aspek yang didasari dari pada motif-motif untuk mendekatkan diri dan

menjauhan diri dari sesuatu. Apa yang disukai mendorong seseorang untuk mendekati/mencapainya, dan apa yang tidak disukainya menimbulkan dorongan pada seseorang untuk menghindari/menjauhi bahwa motif-motif pada seseorang itu berkembang melalui kematangan latihan dan melalui belajar.<sup>4</sup>

Abraham H. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan yang dijadikan titik tolak teori motivasi adalah apa yang disebut dengan dorongan fisiologis.<sup>5</sup> Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan yang paling kuat dalam kehidupan seseorang, manakala kebutuhan tersebut sudah terpenuhi akan mendorong untuk timbul kebutuhan-kebutuhan baru yang lebih tinggi lagi.

Sardiman A M. berpendapat di dalam teori motivasinya bahwa seseorang itu melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.<sup>6</sup>

Menurut Maslow, yang dikutip oleh M. Syarifudin, motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh kebutuhan yang paling dominan pada saat itu. Maslow menggolongkan kebutuhan manusia menjadi lima kelompok secara hirarkhis, mulai dari kelompok kebutuhan yang paling rendah sampai pada kelompok kebutuhan yang paling tinggi, yaitu kebutuhan fisiologik (sandang, pangan, papan, keturunan), rasa aman (dari sakit, ancaman, bekerja keluarga dan sebagainya), sosial (berinteraksi, berafiliasi, mencintai dan dicintai,

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal : 63.

<sup>5</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 2*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal : 43.

<sup>6</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal : 75.

diterima oleh kelompok, dibutuhkan orang dan sebagainya), harga diri (penghargaan, pengakuan, status, prestise, kekusaan dan sebagainya), dan terakhir aktualisasi diri yaitu mengekspresikan potensi-potensi positif yang dimiliki.<sup>7</sup>

Menurut Hasbullah Thabrany, motivasi amat penting untuk keberhasilan kita belajar. Motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu.<sup>8</sup>

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi dua faktor, seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, menjelaskan bahwa belajar melewati dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terdiri faktor non sosial dan faktor sosial. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>9</sup>

Menurut kutipan Oemar Hamalik dari heriditas, dan lingkungan hanyalah merupakan dua segi utama dari proses belajar. Segi lain yang juga penting adalah respons atau tanggapan siswa. Para siswa memberikan respons terhadap suatu perangsang dengan berbagai tingkat. Kekuatan dan tujuan, kekuatan ini sebagian berasal dari kondisi-kondisi jasmaniah, sebagian lagi berasal dari pengamatan dan motivasi. Seorang anak mungkin memandang bahwa keberhasilan akademis akan menempatkannya dalam posisi yang berprestasi atau

---

<sup>7</sup> M. Syamsudin, *Fenomena Jurnal Penelitian Ilmu dan Sosial, Motivasi Ilmuwan Menulis Karya Ilmiah dan Menaati Undang-Undang Hak Cipta Suatu Penelitian*, (Yogyakarta: Inekan Empires, 2003), hal : 5.

<sup>8</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal : 30.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal : 249.

kepemimpinan. Anak lain mungkin memandang sukses akademis ini sebagai sikap tunduk pada figur penguasa yang ditentangnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian berbagai pakar tersebut di atas, maka peneliti menggunakan penelitian korelasional (correlational research). Inti tujuannya adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Siswa masuk ke lembaga tersebut didorong oleh apa dan dengan motifasi tersebut bagaimana pengaruhnya setelah mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Sepanjang peneliti ketahui di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar belum pernah dijadikan penelitian oleh peneliti manapun apalagi berkenaan dengan judul yang peneliti pakai tersebut yaitu “Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Terhadap Prestasi Belajar pada Tahun Pelajaran 2003/2004”.

#### **E. Kerangka Teori.**

Di dalam kajian kerangka teori tersebut peneliti sajikan beberapa pendapat para ahli untuk memperjelas permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan judul yang peneliti sajikan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal : 46

tujuan.<sup>11</sup> Sementara menurut aliran Humanistik, Psikoanalisis beranggapan bahwa tingkah laku manusia pada dasarnya digerakkan oleh dorongan dalam diri individu, manusia tidak lagi bebas memuaskan kebutuhan instink belajarnya. Manusia senantiasa dalam proses untuk becoming yang tidak pernah selesai dan tidak pernah sempurna, perilaku manusia tidak hanya digerakkan oleh dorongan untuk memuaskan dirinya sendiri, namun juga dorongan itu datang dari rasa tanggung jawab sosial dan kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan aliran Behaviorisme berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan reaksi dari stimulasi yang datang dari luar dirinya.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan belajar adanya dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang dan juga dari luar diri seseorang, dorongan atau rangsangan tersebut merupakan wujud motivasi yang harus disikapi dan diarahkan.

Menurut Agus Suyanto menjelaskan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa perpaduan antara perubahan dan lingkungan itu sama-sama penting, hal tersebut menjadi inspirasi bagi Ki Hajar Dewantara dengan teori Tri Kondisinya yaitu :

1. Konvergensi yang berarti pendidikan akan berhasil baik bila ada perpaduan antara faktor ajar dan faktor dasar.
2. Kontinue yang berarti pendidikan adalah usaha melanjutkan kepentingan hidup manusia.
3. Konsentris yang berarti pendidikan akan berhasil baik bila berpusat kepada kebudayaan bangsanya sendiri.<sup>13</sup>

Menurut kutipan Sumadi Suryabrata bahwa :

1. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti Behavioral changes, aktual maupun potensial).
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t).

<sup>12</sup> Dirjend Bimbaga Islam, *Kendali Mutu* (Jakarta: PAI, 2001), hal : 13.

<sup>13</sup> Agus Suyono *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hal : 66.

Oleh karena itu terkait dengan berbagai pendapat di atas bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi faktor dasar dan ajar perlu diperhatikan, sebab kedua faktor tersebut harus sama-sama berjalan dan akan terjadi perubahan, perubahan ini hasil dari usaha yang keras. Maka ada dasar tanpa ajar kurang sempurna, begitu pula ada ajar tanpa dasar akan salah arah. Oleh karena itu upaya yang lebih kongkrit adalah adanya dasar dan ajar saling berkaitan untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Siswa di dalam mencapai “prestasi” yaitu penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup>

Yang dimaksud prestasi belajar bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Tinatar, disamping yang muncul dari hati sanubari, rasa kemauan yang keras, sungguh-sungguh dan ditunjang dengan disiplin yang tinggi serta tanggung jawab, maka faktor dari luar sangat-sangat dibutuhkan yang antara lain pemberian angka nilai, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, pujian, hukuman dan lain-lain.

Maka dalam menjelaskan tesis ini peneliti memakai teori konvergensi bahwa kemampuan siswa didorong dari dua hal, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun didorong dari luar. Ki Hajar Dewantara menyebutkan dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Parafindo Persada, t.t), hal : 749.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal : 700.

## F. Metode Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Jenis penelitian

Menggunakan kancan lapangan.

### 2. Subyek penelitian

Sebagai sasaran penelitian adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar.

### 3. Obyek penelitian

Yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar.

### 4. Sumber data

Sumber data yang diambil dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Muihammadiyah Tinatar.

### 5. Teknik pengumpulan data

Di dalam cara menetapkan/mengumpulkan data tentang permasalahan tersebut dengan teknik :

- Data statistik
- Dokumentasi
- Angket.

### 6. Pengolahan data dan analisa data

Untuk pengolahan data dan analisa data, peneliti menggunakan tehnik statistik

uji t atau t test, dengan rumus  $t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$

## **G. Sistematika**

Adapun sistematika yang peneliti sajikan adalah.

### **I. Pendahuluan**

Pendahuluan isinya gambaran singkat yang melatar belakangi permasalahan-permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, namun sebelum mengemukakan gambaran singkat menerangkan hal-hal yang mendasari sehubungan dengan permasalahan tersebut.

### **II. Landasan Teori**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang berisikan tentang pendapat-pendapat para ahli yang menjelaskan tentang hal-hal yang sesuai dengan masalah-masalah yang muncul, disamping itu pendapat penulis.

### **III. Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran-gambaran peneliti baik yang menyangkut populasi, sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa dan lain-lain.

### **IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Membahas tentang latar belakang obyek dan hasil pembahasan.

### **V. Kesimpulan dan Saran**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi dan Pembahasannya

##### 1. Pengertian motivasi

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada intelektualnya saja, akan tetapi motivasi pada diri anak atau lingkungan memiliki peranan penting, motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>1</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Mc Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yakni :

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal : 71.

<sup>2</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal : 71.

<sup>3</sup> Oemar Humalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal : 1763.

- 1) Motivasi dimulai dari perubahan energi dalam pribadi, perubahan perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal) mula-mula merupakan ketegangan idiologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- 3) Motif ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kepada suatu tujuan.<sup>4</sup>

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>5</sup> Maka motivasi berpangkal pada daya penggerak pada diri seseorang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Jadi dalam kegiatan belajar bahwa motivasi dapat dinamakan daya pendorong diri seseorang terasa langsung maupun tidak langsung untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sumber utama motivasi dalam kegiatan apapun yang kita lakukan adalah perasaan dan keyakinan sebelumnya bahwa kita memang sanggup melakukan tugas.<sup>6</sup>

Persoalan motivasi dapat dikaitkan dengan persoalan minat, minat artinya sebagai suatu kondisi yang terjadi pada diri seseorang yang

---

<sup>4</sup> Oemar Humalik, *Ibid*, 174.

<sup>5</sup> Noehi Nasution, MA. Dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara DII, 1994), hal: 9.

<sup>6</sup> Add. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hal : 116.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri, atau bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang kepada orang lain yang disertai dengan perasaan senang karena merasa ada keinginan dengan sesuatu.

Menurut Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan, sebetulnya apa yang dicari atau yang ditolak bukan hanya kegiatan saja, melainkan juga benda ataupun situasi.<sup>7</sup>

Menurut Z. Kasijan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimuli yang mendorong kita untuk memperlihatkan seseorang yang memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.<sup>8</sup>

Menurut Slameto bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.<sup>9</sup>

Dengan demikian bila dihubungkan dengan kegiatan belajar, maka yang penting bagaimana menciptakan atau proses untuk mengarahkan kepada para siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar, tentu saja hal ini peran guru sangat kuat dan dibutuhkan. Kemudian bagaimana usaha-usaha guru untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa perlu proses yaitu dengan cara motivasi. Memberikan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal : 103 – 104.

<sup>8</sup> Z. Kazijan, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal : 351.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempelajarinya*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1995), hal : 180.

motivasi terhadap siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Sardiman AM, bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Itulah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal :

- 1) Mengetahui apa yang akan diharapkan.
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Dengan berpijak kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permukaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.<sup>10</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Callahan and Clark, (1998) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada pendorongnya (motivasi), karena guru dituntut untuk memberikan dorongan terhadap anak didik untuk mencapai tujuan belajarnya sebab motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri anak didik yang menyangkut

<sup>10</sup> Sardiman AM, *Interaksi.*, hal : 38.

<sup>11</sup> F. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal : 112.

kejiwaan, perasaan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Di samping itu motivasi mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy).

Dari berbagai definisi dan pendapat tentang motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

## 2. Teori-teori Motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikologis. Menurut ahli ilmu jiwa dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada tingkatan-tingkatan yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada berapa teori tentang motivasi yang selalu berhubungan dengan soal kebutuhan.

- a. Kebutuhan Fisiologi, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.

- b. Kebutuhan akan keamanan (security) yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima kasih dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni menyumbangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi.<sup>12</sup>

Beberapa teori motivasi antara lain.

a) Hidonesme

Hidonesme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hidonesme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hidone) yang berarti duniawi.

Menurut pandangan Hidonesme manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang medatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

Implikasi daripada teori ini adalah semua orang cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan atau mengundang resiko

---

<sup>12</sup> Sardiman AM, *Interaksi*, ..... hal : 79.

berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

b) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu :

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan jenis.

Denngan memiliki ketiga naluri pokok ini maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapatkan dorongan atau digerakan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri, mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

Menurut teori ini apabila seseorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak-anak atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d) Teori daya pendorong

Teori ini perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi, yang dipelajari daya teori pendorong adalah semacam naluri akan tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap sesuatu arah yang umum.

e) Teori kebutuhan

Teori motifasi yang banyak dianut orang sekarang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

f) Teori Abraham Maslow sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik dan seks.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security), seperti terjamin kemampuannya, terlindung dari bahaya.
- 3) Kebutuhan social (social need) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (ekstern needs) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat.

- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self aktualisasi) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas, dan ekspresi diri.<sup>13</sup>

Disamping itu juga ada beberapa teori lain seperti :

a) Teori instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc Daegall.

b) Teori fisiologis

Teori ini juga disebut “Behaviour theories” menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau bisa disebut kebutuhan primer seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori ini muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup. “Struggle for survival”.

c) Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, bahwa sikap tindakan

---

<sup>13</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi*, hal : 74 – 78.

manusia karena adanya unsur-unsur pribadi manusia yakni ego dan id, tokoh teori ini adalah Freud.<sup>14</sup>

Dari berbagai teori motivasi tersebut memberikan asumsi bahwa setiap siswa dalam belajar terdorong (termotivasi) dari dalam maupun dari luar dirinya. Yang berakibat berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya bagi para anak didik dalam belajar.

Maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan.<sup>15</sup> Oleh karena itu motivasi sangat penting bagi sikap orang sebab motivasi merupakan dasar untuk setiap usaha dan berpengaruh terhadap pihak lain dan sebagai penyebab berhasil tidaknya usaha itu.

Pendapat Williem Stern bahwa tentulah yang menerima pengaruh adalah yang membutuhkan pengaruh sebab dengan demikian akan terjadilah pemenuhan pada diri seseorang. Padahal pada tiap diri seseorang selalu terdapat keinginan untuk mendapatkan pelayanan pemenuhan.<sup>16</sup>

Oleh karena itu peneliti cenderung mengikuti teori kebutuhan, bahwa dengan teori ini akan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan tindakannya sesuai dengan instink dan pembawaannya sehingga siswa mampu meraih prestasi.

Oleh karena itu di dalam memotivasi siswa untuk mencapai tingkat belajarnya tidak cukup hanya didorong dari dalam diri siswa itu sendiri akan tetapi dorongan dari luar juga sangat menentukan.

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi*, ..... , hal : 81.

<sup>15</sup> Oemar Humalik, *Psikologi*, ..... , hal : 179.

<sup>16</sup> Agus Suyono, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Aksara Baru, Jakarta, 1984), hal : 193.

### 3. Fungsi Motivasi

Belajar akan berhasil dengan baik apabila ada motivasi pada diri anak didik makin termotivasi dengan tepat akan tampak hasil yang dicapai. Oleh karena itu motivasi merupakan intensitas ikhtiar belajar bagi para siswa. Motivasi selalu berkaitan dengan tujuan, oleh sebab itu dengan termotivasi maka akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Ada tiga fungsi motivasi terhadap seseorang antara lain :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motiv ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- b) Motif itu untuk menentukan arah atau perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita motivasi mencegah dari penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas memberikan penjelasan bahwa fungsi motivasi untuk menggerakkan, memacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal : 71.

Suatu contoh seorang guru memberikan pujian terhadap seorang muridnya yang telah mengerjakan soal di depan kelas dengan benar sehingga murid tersebut tidak merasa takut apabila suatu saat nanti disuruh maju mengerjakan soal lagi tidak malu dan takut. Disamping murid timbul keberanian, dia tidak merasa terbebani manakala mendapat tugas yang sama dengan bentuk yang berbeda.

Jadi jelaslah bahwa fungsi motivasi sangat kelihatan terhadap diri siswa untuk menambah wawasannya.

#### 4. Prinsip-prinsip Motivasi

Di dalam prinsip-prinsip motivasi belajar penulis akan memaparkan dari berbagai pendapat dari para ahli jiwa antara lain :

- 1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama Johan Loche dengan konsepnya "Tabularasa", mengibaratkan jiwa (psyche) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis, kertas putih itu akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah hijau, kertas itu akan bersifat reseptif.<sup>18</sup>

Noehi Nasution dkk. mengemukakan bahwa dorongan dari dalam tidaklah cukup maka perlu didorong dari luar seperti angka, kertas, laporan sekolah, tas, ujian dan pujian guru.<sup>19</sup>

Di samping itu Noehi Nasution memberikan penjelasan bahwa usia jenis kelamin dan faktor-faktor sosial juga menentukan hasil belajar siswa, seperti dikemukakan oleh Pieget berkenaan dengan usia ini memang terdapat tingkatan perkembangan berfikir mulai dari taraf sensori motor yang paling rendah sampai pada taraf operasi formal yang paling tinggi,

<sup>18</sup>Sardiman AM., *Interaksi*, hal : 95.

<sup>19</sup>Noehi Nasution, dkk., *Psikologi*, hal : 79

atau seperti dikemukakan oleh Bruner mulai dari konsep Enactive sampai pada Symbolic.

Faktor jenis kelamin laki-laki atau perempuan juga ada kaitannya dengan potensi belajar. Seperti dikemukakan oleh Davics pada umumnya wanita pada usia sekolah menunjukkan kemampuan verbal yang lebih dari pada laki-laki, sedikit membaca dan berbicara dan banyak memiliki masalah.

Sedangkan anak laki-laki cenderung lebih maju perkembangan menarik perbedaan kemampuan verbal dan bicara ini cenderung menghilang pada usia 16 tahun. Dari penelitian Conger dan Kagon (1979) ditemukan bahwa dalam seluruh usia wanita cenderung memiliki rasa ingin dihargai (self esteem) lebih rendah dari laki-laki. Sedangkan dari segi latar belakang sosial, Davie dan kawan-kawan (dalam Fontana 1981 : 157) mengemukakan bahwa anak yang terlantar secara sosial cenderung memiliki prestasi dalam semua mata pelajaran dan yang lebih rendah dari pada mereka yang datang dari lingkungan yang memiliki penghargaan terhadap sekolah yang lebih baik.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa anak laki-laki dengan anak perempuan ada perbedaan baik dalam segi kecerdasan, pembicaraan dan perkembangan motorik. Di samping itu juga menjelaskan bahwa bagi anak yang berasal dari strata sosial kurang mampu memiliki kecenderungan berprestasi dibanding anak yang memiliki ekonomi yang cukup baik.

---

<sup>20</sup> Noehi Nasution, dkk., *Psikologi*, hal : 79.

Agus Suyanto berpendapat bahwa ada dua golongan besar yang termasuk faktor luar yang mempengaruhi manusia dua golongan itu ialah golongan organis yaitu manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan, sedangkan golongan an organis termasuk keadaan/alam dan benda-benda, yang termasuk keadaan alam seperti iklim peri kehidupan (petani, pelaut, perdagangan) dan yang termasuk benda-benda yaitu benda yang bukan hasil budaya dan benda yang merupakan hasil budaya, misalnya perumahan, bangunan-bangunan.<sup>21</sup>

Oleh karena itu bahwa manusia belajar akan termotivasi, baik yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan manusia, baik yang berupa benda-benda dari hasil budaya maupun benda-benda alam. Sebab dengan adanya benda-benda tersebut akan dapat memberikan wawasan terhadap anak didik baik secara langsung maupun tidak langsung .

## 2) Menurut pandangan jiwa modern

Ahli ilmu jiwa modern menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis memiliki potensi dan energi sendiri, oleh karena itu secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif karena adanya motifasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang, oleh karena itu tugas pendidik adalah membimbing dan menjadikan kondisi agar

---

<sup>21</sup> Agus Suyono., *Psikologi.*, hal : 192.

anak didik mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.<sup>22</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa potensi manusia itu dinamis, enerjik untuk berkembang, oleh karena itu pendidik cukup memberikan bahan-bahan yang diperlukan kemudian siswa mencerna dan mengolahnya.

E. Mulyasa menjelaskan di dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi, bahwa peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat ditulisi sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi tersebut. Menurut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki yang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas bahwa aspek-aspek peserta didik yang perlu diamati dan dipahami bagi guru adalah kemampuan, potensi, minat, kebiasaan, sikap, kepribadian, hasil belajar, kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Dari berbagai hal tersebut maka untuk meningkatkan motivasi belajar terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan antara lain.

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.

<sup>22</sup> Sardiman, AM., *Interaksi*, hal : 97.

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2002, hal : 56.

- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu juga diperlukan.
- e. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa. Sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.<sup>24</sup>

Dengan prinsip-prinsip motivasi tersebut di atas memberikan pemahaman yang jelas terhadap peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana Oemar Harmalik berpenadapat bahwa atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal : 115.

sekolah berdasarkan pandangan demokratis ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan :

- a) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
- b) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologi (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
- d) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
- e) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berniat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lain.
- f) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.

- g) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h) Pujian-pujian yang datang dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
- j) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya lagi siswa yang tergolong pandai.
- l) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- m) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.
- n) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- o) Kecemasan dan prestasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perkuatan yang lebih enerjik, kelakuan yang lebih gairah.
- p) Tugas yang terlalu sukar akan dapat mengakibatkan frustrasi, sehingga dapat menuju pada demoralisasi.
- q) Tiap siswa mempunyai tingkat prestasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang terlalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan

timbulnya kegagalan, hal ini tergantung pada stabilitas emosi masing-masing.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas memberikan pemahaman bahwa untuk memotivasi belajar perlu adanya pujian, penghargaan. Pemberian tugas yang menimbulkan minat belajar, walaupun pemberian tugas itu bisa menimbulkan prestasi belajar siswa, namun perlu diingat bahwa emosi siswa satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung dari stabilitas emosi masing-masing.

#### 5. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan ketekunan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah antara lain :

##### 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

---

<sup>25</sup> Oemar Humalik, *Psikologi*, hal : 181 – 183.

## 2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

## 3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 4) Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran para siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

## 5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

## 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

## 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

## 8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

## 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa ada maksud.

## 10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. A.H. Maslow menulis bahwa motif yang paling tinggi ialah tidak didorong dan tidak berjuang.<sup>26</sup>

Disamping itu dijelaskan oleh Oemar Harmalik bahwa teknik atau bentuk memotivasi siswa berdasarkan kebutuhan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian penghargaan atau ganjaran. Teknik ini dianggap berhasil bila menumbuhkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian

---

<sup>26</sup> A. H. Maslow, *Motivation and Personality*, (tp.: 2 nd New York Harper & Raw, 1970), hal : 135.

penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat.

## 2) Pemberian angka atau grade

Apabila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal akan menimbulkan dua hal, anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak yang mendapat angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.

## 3) Keberhasilan dan tingkat inspirasi

Istilah tingkat aspirasi menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan serta dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya.

## 4) Pemberian pujian

Teknik lain untuk memberikan motivasi adalah pujian, namun harus diingat bahwa efek pujian itu tergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu.

## 5) Kompetisi dan kooperasi

Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang, kompetisi harus mengandung satu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif :

- a) Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya, sering menimbulkan semangat persaingan.
  - b) Kompetisi kelompok, dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok, merupakan motivasi yang sangat kuat.
  - c) Kompetisi dengan diri sendiri yaitu catatan tentang prestasi terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.
- 6) Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan artinya jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepada sebelumnya.<sup>27</sup>

Jadi pada dasarnya bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu ada dorongan-dorongan/motivasi yang berupa pujian, penghargaan, hukuman, hadiah dan lain-lain yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar.**

Belajar tidak hanya menguasai pelajaran tetapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian diri dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi perilaku termasuk

---

<sup>27</sup> Oemar Humalik, *Psikologi*, hal : 185 – 186.

yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif efektif dan psikomotorik.<sup>31</sup>

Hasan Langgulung berpendapat bahwa ada tiga syarat pokok belajar itu dapat tercapai, pertama harus ada rangsangan, kedua benda hidup haruslah mengadakan respon kepada rangsangan itu, dan ketiga haruslah respon itu diteguhkan seperti dengan ganjaran benda atau bukan benda supaya respon itu dibuat lagi dalam suasana yang sama pada masa yang akan datang atau ditinggalkan kalau respon itu diteguhkan secara negatif.<sup>32</sup>

Disamping itu Fontana (1981) di dalam bukunya Noehi Nasution memberikan definisi bahwa Learning sebagai suatu perubahan yang terus menerus terjadi dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas ada 3 (tiga) ciri pokok belajar yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

#### 1) Proses

Proses adalah aktivitas psikis mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman nilai dan sikap.

#### 2) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan, perubahan perilaku sebagai hasil belajar 3 ranah yaitu pengetahuan, kemampuan motorik, dan penguasaan nilai dan sikap.

<sup>31</sup> Sardiman AM., *Interaksi*, hal : 21.

<sup>32</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1987), hal : 251.

<sup>33</sup> Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, hal : 77.

### 3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami artinya terjadi dalam interaksi individu dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan fisik contoh buku, alat peraga dan alam sekitar.

Maka dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku tersebut akibat pertumbuhan fisik atau kematangan cara berfikir dengan melalui interaksi dengan yang lain, belajar yang efektif adalah pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan indranya. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang sebagaimana mestinya.

## 2. Teori-teori Belajar

Para ahli telah berfikir masalah belajar sejak zaman dahulu, akan tetapi tidak semua orang memikirkan masalah belajar itu kemudian merumuskan tentang makna belajar secara eksplisit. Perumusan belajar itu sangat penting sebab belajar itu sebagai acuan yang paling dibutuhkan oleh setiap orang.

Oleh karena itu ada beberapa pendapat dari para ahli tentang teori belajar :

#### a) Menurut ahli Skolastik.

Belajar pada hakekatnya ialah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari. Dengan diulang-ulang itu maka bahan pelajaran akan makin diingat (dikuasai). Jadi menurut aliran Skolastik belajar adalah ulangan.

b) Menurut golongan kontra reformasi

Belajar pada hakekatnya melanjutkan dan mempertahankan apa yang telah dirumuskan oleh ahli skolastik. Jadi mereka menganggap sebagai inti kegiatan belajar adalah ulangan.<sup>34</sup>

c) Menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia itu terdiri dari bermacam-macam daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya, untuk melatih sutau daya itu dapat dipergunakan sebagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah asing, begitu pula untuk daya-daya yang lain.

d) Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan, pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh.

e) Teori belajar menurut ilmu jiwa Asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari teori ini ada dua teori yang terkenal yaitu teori Koneksinisme dari Thorndike dan teori Conditioning dari Pavlov.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal : 261.

<sup>35</sup> Sardiman AM., *Interaksi*, hal : 30 – 33.

Ngalim Purwanto juga menjelaskan teori belajar yang terkenal adalah :

- a) Teori Conditioning
- b) Teori Connectionisme
- c) Teori menurut psikologi Gestalt.<sup>36</sup>

Oemar Humalik menjelaskan di dalam bukunya bahwa Simple Conditioning atau teori Contiguity menekankan bahwa belajar terdiri atas pembangkitan respons dengan stimulus yang pada mulanya bersifat netral atau tidak memadai, melalui persaingan Contiguity stimulus dengan respons. Stimulus yang tidak memadai untuk menimbulkan respons tadi akhirnya mampu menimbulkan respons.

Kalau Connectionisme yakni stimulus respons atau teori Reinforcement yang dijelaskan oleh E.L. Thorndike, menekankan bahwa belajar terdiri atas pembentukan ikatan atau hubungan-hubungan antara stimulus, respons ikatan-ikatan ini dipengaruhi oleh frekwensi resersi intensitas dan kejelasan pengalaman perasaan dan kapasitas individu, kesamaan situasi dan menghasilkan kepuasan atau Reinforcement yang merupakan dasar dari teori Conditioning.<sup>37</sup>

- f) Teori belajar menurut pendapat Herbart

Herbart menentang konsepsi psikologi daya yang dipandanginya tidak bersifat ilmiah, karena psikologi daya tersebut tidak dapat

---

<sup>36</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal : 89.

<sup>37</sup> Oemar Humalik, *Psikologi*, hal : 50.

menerangkan kehidupan jiwa. Untuk itulah ia mengemukakan teorinya yang terkenal dengan teori tanggapan (Vor Stelling Stheori).

g) Ebbinghaus merintis cara pendekatan eksperimental

Herman Ebbinghaus, sesuai dengan zamannya telah merintis cara pendekatan eksperimental dalam membahas cara belajar ini. Ebbinghaus berusaha menghafal sejumlah besar kombinasi-kombinasi huruf tanpa arti secara berulang-ulang.

h) Teori Thorndike, Koneksionesme atau Bond Psychology

Thorndike adalah salah seorang tokoh dalam lapangan psikologi pendidikan yang besar pengaruhnya. Dalam tulisannya yang mula-mula sekali Thorndike berpendapat bahwa, yang menjadi dasar belajar itu ialah asosiasi antara kesan, panca indra (sence impression) dengan implus untuk bertindak (implus to action). Bentuk belajar yang khas baik pada hewan maupun manusia itu oleh Thorndike disifatkan sebagai trial and error learning atau learning by selecting and connecting.<sup>38</sup>

Menurut Hasan Langgulung bahwa teori proses belajar ada 2 macam, yaitu teori asosiasi cabang utama dari behafiorisme dan teori lapangan cabang utama dari kognitisme.

Ahli-ahli fikir asosiasi mendefinisikan proses belajar itu menurut persyaratan tingkah laku, penekanan diberi persyaratan klasik dan persyaratan operan

---

<sup>38</sup> Soemadi Suryabrata, *Psikologi.*, hal : 265.

Disamping itu ahli-ahli lapangan memandang bahwa prinsip-prinsip asosiasi dan berbagai bentuk persyaratan dan rangsangan respons itu tidak lengkap, sebaliknya ia menekankan organisasi total yang disebutnya lapangan, yang terdiri dari :

- 1) Banyak rangsangan
- 2) Rangsangan-rangsangan itu tergabung dalam pola-pola bermakna
- 3) Reaksi makluk hidup
- 4) Makluk hidup itu sendiri.<sup>39</sup>

Dari peneliti tentang teori belajar tersebut, lebih condong terhadap teori ilmu jiwa daya, agar manusia terbiasa melatih untuk memenuhi fungsinya.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Yang pada intinya, belajar itu suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan di dalam diri seseorang dalam bentuk tingkah laku, sikap, kecerdasan, ketrampilan, akan tetapi untuk mencapai perubahan tersebut tergantung dari berbagai faktor-faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut adalah :

#### a) Motivasi

Seorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu :

<sup>39</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*,....., hal : 225.

1) mengetahui apa yang akan dipelajari, 2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

b) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan, perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu timbulnya proses pemusatan perhatian di dalam konsentrasi ini, keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak hanya perhatian sekedarnya.

c) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan ketertiban unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi, fikiran dan alat-alatnya harus dapat bekerja secara harmonis sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif tidak sekedar apa adanya, menyerah terhadap lingkungan tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar harus aktif bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal.

d) Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam inilah yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas.

e) Pemahaman

Pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.<sup>40</sup>

Dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi belajar.<sup>41</sup>

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar, barang kali kondisi individual siswa memegang peranan penting untuk menentukan. Bila diuraikan kondisi para siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu :

- a. Faktor kondisi fisiologis.
  - b. Faktor kondisi psikologis.
- a) Kondisi fisiologis

<sup>40</sup> Sardiman AM., *Interaksi.*, hal : 41.

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi.*, hal : 102.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar sekarang orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan tidak mudah menerima pelajaran.

b) Kondisi psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang juga bersifat psikologis, beberapa faktor psikologis antara lain:

1) Minat

Bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tak usah dipertanyakan. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

2) Kecerdasan

Telah menjadi hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

Mastuhu menyatakan bahwa di abad mendatang menuntut penyelenggaraan pendidikan agar mengembangkan “kecerdasan komplit”, tidak hanya kecerdasan akal (IQ) tetapi juga kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam satu kesatuan wadah kecerdasan agama (RQ). Karena dengan hanya mengembangkan kecerdasan akal banyak menimbulkan dampak negatif yang menakutkan dan tidak pernah mampu menyelesaikan masalah, baik dalam tata kehidupan modern, bahkan secara akumulasi dapat menimbulkan masalah yang lebih besar. Hal ini karena (IQ) bertumpu pada panca indra yang bersifat fisik materialistis.



Bertolak dari sini orang dalam zaman modern datang kekuatan yang mengendalikan dan mengontrol kehidupan-kehidupan modern adalah kekuatan materi dan kecerdasan akal.

Dengan mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) diharapkan orang mampu mengendalikan tata fikir atau akalnya lebih baik, jujur dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak dengan saling menghargai dan menguntungkan, karena dalam kenyataannya tidak ada satu masalahpun yang tidak terkait dengan yang lain atau tidak melibatkan pihak lain.

SQ atau Spiritual Quotient, istilah spiritual tidak selalu identik dengan kemampuan spiritual yang merujuk ke agama tauhid, yang

percaya pada satu Tuhan Yang Maha Esa, dengan SQ diharapkan orang mampu memahami “makna” atau “nilai” dari suatu yang tersembunyi dibalik dari apa yang nampak nyata secara lahiriyah.

RQ, Relegious Quatient dimaksud kan bahwa semua kecerdasan, baik akal, emosi maupun spiritual bersumber pada spiritual yang tauhid, yaitu agama-agama langit dan bukan agama bumi yang dibuat oleh manusia. Dengan RQ diharapkan orang mampu memahami hikmah sesuatu, semua hal pada akhirnya diyakini berawal dari Tuhan, berproses menuntut hukumnya dan berakhir pada kebenaran.<sup>42</sup>

Kecerdasan menggunakan pikiran akan cepat menangkap suatu masalah. Maka kecerdasan seseorang menyelesaikan masalah, tergantung bagaimana menggunakan intelegensinya. Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.<sup>43</sup>

### 3) Bakat

Disamping itelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

### 4) Motivasi

---

<sup>42</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2003), hal : 97 – 100.

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hal : 52.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, penemuan, penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah

#### 5) Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan belajar meliputi 3 aspek yaitu, aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor. Namun sejak lama ternyata orang pada umumnya sangat mengutamakan aspek kognitif.<sup>44</sup>

Setiap orang memiliki intelegensi berbeda-beda, ada yang cerdas, sedang dan rendah, bagi anak yang cerdas memiliki ciri-ciri dalam hal belajar :

- a. Mudah menangkap pelajaran.
- b. Mudah mengingat kembali suatu pelajaran yang telah diberikan.
- c. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup.
- d. Penalarannya tajam (berfikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat).
- e. Daya konsentrasi baik.
- f. Memiliki pengetahuan luas.
- g. Suka membaca.

---

<sup>44</sup> Paimun, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan VT, 1995), hal : 172 – 175.

- h. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat secara lisan maupun tulisan.
- i. Mampu mengamati masalah dengan cermat.
- j. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- k. Mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesa, menguji gagasan dan mencapai kesimpulan yang benar.

Kemudian dijelaskan oleh Ahmad Rohani, bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penunjang keberhasilan belajar antara lain :

- a) Kemampuan terhadap peserta didik, penilaian terhadap peserta didik, idealnya digunakan pengukuran intelegensia atau potensi yang dimilikinya.
- b) Minat, perhatian dan motifasi belajar peserta didik, keberhasilan peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya.
- c) Kebiasaan belajar, kebiasaan belajarnya baik dari segi cara belajar, waktu belajar, ketentuan belajar, suasana belajar dan lain-lain merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik.
- d) Pengetahuan awal dari prasarat, pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik.
- e) Karakteristik peserta didik, karakteristik pribadi peserta didik satu sama lain berbeda yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupannya, kemampuannya, pengalaman, lingkungan yang membentuknya dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t), hal : 162.

Dijelaskan oleh Hasbullah, bahwa peran pertama bagi orang tua karena kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Dan sekaligus kedua orang tuanya yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya tidak hanya sekedar mendidik secara eksistensinya akan tetapi agar anak nanti menjadi tumbuh dan berkembang.

Sedangkan yang lebih utama adalah orang tua bertanggung jawab untuk pendidikan anak, karena anak tidak berdaya, anak dalam keadaan suci bersih yang nantinya menjadi baik atau buruk tergantung orang tuanya.<sup>47</sup>

Sebagaimana sabda Rasul :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهْدُوهُنَّ إِلَى  
 أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ / رواه مسلم عن أبي هريرة

Artinya :

*"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi".<sup>48</sup>*

Kondisi siswa yang dipengaruhi oleh faktor keluarga misalnya :

1. Kesalahan cara didik.
2. Hubungan orang tua.
3. Suri tauladan orang tua kepada anak.
4. Motivasi orang tua.
5. Sosial ekonomi orang tua.

Kondisi belajar sering dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sekolah, misalnya :

<sup>47</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Grafindo Persada, 2001), Jakarta, hal : 40.

<sup>48</sup>Abu Tauhid M.S., *Seratus Hadits*, (Yayasan Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Islam Puro Purworejo, 1978), Jateng, hal : 2.

4. Motivasi orang tua.
5. Sosial ekonomi orang tua.

Kondisi belajar sering dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sekolah, misalnya :

1. Motivasi dari guru.
2. Bimbingan dan penyuluhan.
3. Perhatian dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sampai melakukan pengajaran evaluasi dan perbaikan hasil.

Kemajuan belajar siswa dipengaruhi oleh frekwensi kegiatan yang diikuti siswa yang berdampak positif terarah, peran orang tua diharapkan dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan belajar anaknya. Manakala anak kurang terpenuhi kebutuhannya, secara psikologis dapat mempengaruhi kondisi belajar.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya mendukung melalui bantuan dana (keuangan), tetapi bersama-sama atau melalui school council (dewan sekolah) merumuskan dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas.<sup>49</sup>

Hujair AH. Sanaky menjelaskan bahwa faktor lain untuk keberhasilan belajar siswa adalah model belajar siswa yang aktif sehingga fungsi pendidik sebagai fasilitator, dinamisator, mediator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator yaitu pendidik harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mencari dan menemukan sendiri makna

---

<sup>49</sup> Udin Sa'ud, *Management Berbasis Sekolah.*, hal : 18.

informasi yang diterimanya. Pendidik sebagai dinamisator, pendidik harus berusaha dan mampu menciptakan suasana yang kondusif, berupa iklim proses belajar mengajar yang tidak kaku, tetapi proses belajar mengajar yang dialogis, terbuka, bebas dan bertanggung jawab yang selalu berorientasi pada proses.

Pendidik sebagai mediator, pendidik harus mampu memberikan rambu-rambu atau arahan dalam belajar sendiri (student learning). Pendidik sebagai motivator, pendidik harus selalu memberikan dorongan atau motivasi agar peserta didik bersemangat untuk belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan.<sup>50</sup>

Freire menyarankan bahwa proses belajar mengajar harus terbuka, penuh dialog dan bertanggung jawab antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam bentuk egaliter dan kesetaraan (equity). Dengan adanya kesetaraan (equity) kebebasan berinisiatif berbeda aspirasi dan pendapat serta keadilan dalam pendidikan akan terakomodasi dengan baik sebab pendidikan memang merupakan hal terpenting untuk mencapai kemerdekaan.<sup>51</sup>

Sejalan yang disampaikan oleh Winarno Surahmad bahwa diantara faktor-faktor yang memberi kondisi tertentu pada peristiwa belajar adalah faktor fisiologis yang dikenal di dalam praktek adalah kelima alat indra

---

<sup>50</sup>Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Jakarta: Safaria Insania Press, 2003), hal : 242.

<sup>51</sup>Freire, *Pendidikan sebagai Praktik Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal : 24.

manusia sebagai pintu gerbang pengetahuan yakni, penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasa.<sup>52</sup>

Robert Gagne (1997) dalam bukunya “The Condition of Learning” mengemukakan “Learning is a change in human disposition or capacity, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to processes of growth”. Tegasnya menurut Gagne belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah-laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang seperti itu.<sup>53</sup>

Perubahan di sini berarti seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah-laku, baik aspek pengetahuan, ketrampilan maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan belajar tersebut diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah-laku pada diri individu yang belajar.

Sesuai dengan berbagai pendapat para ahli tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu pada diri siswa adalah dari dalam diri siswa dan juga faktor dari luar (intrinsik dan ekstrinsik) faktor inilah yang sangat berperan untuk terjadinya perubahan tingkah-laku siswa.

---

<sup>52</sup>Winarno Suramad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, (Bandung: tnp., 1980), hal : 77.

<sup>53</sup>Robert Gagne M., *The Condition of Learning*, (New York: Holt Rinerhart and Winston, 1977), hal : 3.

#### 4. Evaluasi Belajar

##### a. Pengertian evaluasi

Menurut Suharsini Arikunto, bahwa evaluasi yakni mengukur dan menilai.<sup>54</sup> Dalam pengertian yang luas bahwa evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif yang diperlukan.

Ada 3 aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi yaitu :

- 1) Evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti evaluasi dalam pelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan sejak tahap permulaan selama proses berlangsung dan pada akhir proses setelah program selesai.
- 2) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang di evaluasi.
- 3) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang di evaluasi.
- 4) Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.<sup>55</sup>

Oleh karena itu evaluasi merupakan aspek yang sangat penting dari berbagai kegiatan utamanya kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

##### b. Syarat-syarat tes yang baik

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1987 ), hal : 3.

<sup>55</sup> Tim Dirjen Bimbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: t.pn., 2001), hal : 26.

Syarat tes yang baik menurut Suharsini Arikunto adalah :

1) Validitas

Validitas merupakan sebuah kata benda, sedangkan valid merupakan kata sifat. Tes ini baik karena sudah validitas. Jelas kalimat tersebut tidak tepat. Yang benar adalah tes itu sudah baik karena sudah valid atau tes ini sudah baik karena memiliki validitas yang tinggi.

Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Istilah valid sangat sukar dicari gantinya. Ada istilah baru yang mulai diperkenalkan yaitu shakih sehingga validitas diganti keshakihan. Walaupun istilah tepat belum mencakup semua arti yang tersirat dalam kata valid dan kata tepat, kadang-kadang digunakan dalam konteks yang lain akan tetapi tambahan kata tepat dalam menerangkan kata valid dapat memperjelas apa yang dimaksud.

Ada 4 (empat) macam validitas yang berasal dari dasar pembagian jenis antara lain :

a) Validitas isi (content validity)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi, apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum, maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikulum.

b) Validitas kontraksi (construct validity)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas kontraksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

Sebagai contoh jika rumusan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) siswa dapat membandingkan antara efek biologis dan efek psikologis maka butir soal pada tes merupakan perintah agar siswa membedakan antara dua efek tersebut.

Kontraksi dalam pengertian ini bukanlah susunan seperti yang sering dijumpai dalam teknik, tetapi merupakan rekaan psikologi. Yaitu suatu rekaan yang disebut oleh para ahli ilmu jiwa yang dengan suatu cara tertentu memerinci isi jiwa atas beberapa aspek, seperti ingatan (pengetahuan), pemahaman, aplikasi dan seterusnya.

c) Validitas “ada sekarang” (concurrent validity).

Validitas ini lebih umum dikenal validitas empiris, sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Jika ada istilah sesuai tertentu ada dua yang dipasangkan dalam hal ini hasil tes dipasangkan dengan hasil pengalaman-pengalaman selalu mengenal hal yang lampau sehingga dalam pengalaman tersebut sekarang sudah ada (ada sekarang concurrent).

d) Validitas prediksi (predictive validity).

Memprediksi artinya meramal, meramal selalu mengenai hal yang akan datang, sekarang belum jadi. Sebuah tes dikatakan memiliki

validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang..

## 2) Reabilitas

Kata reabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reability dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal reliable yang artinya dapat dipercaya. Seperti halnya istilah validitas atau valid, kecacauan dalam penggunaan istilah reabilitas sering dikacaukan dengan istilah reliabel. Reabilitas merupakan kata benda sedangkan reliabel merupakan kata sifat atau kata keadaan. Tes tersebut dapat dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap, apabila diteskan berkali-kali, sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.

## 3) Obyektivitas.

Dalam pengertian sehari-hari telah dengan tepat diketahui bahwa obyektivitas berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Lawan obyektif adalah subyektif, artinya terdapat unsur pribadi yang masuk mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki obyektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhinya, hal ini terutama terjadi pada sistem sharingnya.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi subyektivitas dari suatu tes :

### a) Bentuk tes

Tes yang berbentuk uraian akan memberikan banyak kemungkinan kepada sipenilai untuk memberikan penilaian menurut caranya sendiri.

b) Penilai

Subyektivitas dari penilai akan dapat masuk secara agak leluasa terutama dalam tes bentuk uraian. Faktor-faktor yang mempengaruhi subyektivitas antara lain, kesan penilai terhadap siswa, tulisan, bahasa, waktu mengadakan penilaian, kelelahan dan sebagainya.

4) Praktikabilitas (Practicability).

Sebuah tes dikatakan memiliki practicabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah mengadministrasikannya.

Tes yang praktis adalah tes yang :

- a. Mudah dilaksanakan, tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.
- b. Mudah memeriksanya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman sharingnya.
- c. Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.

### 5) Ekonomis

Yang dimaksud dengan ekonomis disini ialah bahwa pelaksanaan tes tidak membutuhkan ongkos, biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.<sup>56</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional bahwa evaluasi merupakan alat legitimasi pemerintah pusat dalam rangka mengejar, meningkatkan, dan mempertahankan standar nasional.<sup>57</sup>

Kegiatan evaluasi semacam itu sangat perlu terutama sebagai umpan balik terhadap orang tua murid disamping juga apabila mutu pendidikan beraneka ragam, sehingga evaluasi merupakan alat untuk memacu meningkatkan mutu pendidikan yang merata.

### 5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dilembagakan melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Sekolah dapat menentukan kemampuan siswa melalui konsentrasi guru, pengajaran yang memerlukan intelektual, komunikasi yang maksimal antara guru dan siswa dengan pembelajaran yang berfokus pada hal-hal yang terbatas, suasana sekolah, perhatian yang adil bagi guru dll.

Hal itu merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa selain itu harapan yang tinggi mempengaruhi keberhasilan seseorang, Reynaldi dan Tedlie, 2000 (dalam Jamaludin, 2002) mengemukakan bahwa

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi.*, hal : 53 – 63.

<sup>57</sup>H.A.R. Tilaar, *Management Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal : 43

harapan yang tinggi serta usaha untuk mengkomunikasikan harapan-harapan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>58</sup>

Teori tingkat aspirasi (*aspiration level theory*) mengemukakan bahwa tingkat aspirasi atau ekspektasi yang diberikan kepada siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan bersaing siswa dalam meraih kesempatan memasuki lembaga kependidikan lanjutan yang lebih bermutu. Jadi makin tinggi aspirasi yang diberikan guru makin tinggi pula daya saing siswa dan makin memacu siswa untuk berprestasi sehingga makin besar kesempatan untuk memasuki lembaga pendidikan lanjutan yang lebih bermutu.<sup>59</sup>

Faktor yang ada di masyarakat A. Malik Fajar, menyatakan dalam bukunya “*Madrasah dan Tantangan Modernitas*” bahwa, semakin besar kemungkinan suatu sekolah atau perguruan tinggi menghantarkan peserta didik/mahasiswa untuk masuk sekolah atau perguruan tinggi itu. Dalam hal ini dapat dilihat besarnya arus peserta didik ke sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah umum setiap tahun. Karena karakteristik sekolah itu lebih memberikan kemungkinan untuk memilih pendidikan profesional selanjutnya, yaitu pada perguruan tinggi. Begitu juga arus yang masuk fakultas ekonomi, kedokteran dan teknik di perguruan tinggi cenderung semakin menguat, karena dilihat lebih menjanjikan masa depan atau setidaknya lebih membantu jalan untuk memperoleh status sosial ekonomi yang mapan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2002), hal : 9.

<sup>59</sup> Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2002), hal : 12.

<sup>60</sup> Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hal : 4.

Kenyataan ini secara tidak langsung menurut para pengelola pendidikan Islam, untuk lebih bersikap rasional dan berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Kurang tertariknya masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan Islam, sebenarnya bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang mulai memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga tersebut kurang menjanjikan masa depan dan kurang responsive terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang. Padahal paling tidak ada 3 hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu nilai (agama), status sosial dan cita-cita masyarakat yang terpelajar akan semakin ragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anaknya.<sup>61</sup>

Dengan demikian lembaga pendidikan Islam memang tidak dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja akan tetapi yang dipersiapkan untuk lembaga ini berorientasi memasuki lembaga yang lebih tinggi dan untuk duniawi dan ukrowi.

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan agama Islam, kurikulumnya dikeluarkan oleh Diknas dan Depag, meski demikian Madrasah oleh sebagian besar masyarakat masih dipandang sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” padahal secara yuridis formal keberadaan Madrasah sama dengan pendidikan formal umum yang lain. Madrasah pada umumnya hanya diminati oleh siswa-siswa yang berkemampuan intelektual dan ekonomisnya pas-pasan,

---

<sup>61</sup> Malik Fajar, *Madrasah, dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hal : 8 –9.

sehingga usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah selalu ada hambatan.

Mutu pendidikan relatif kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal (umum), karena banyaknya bidang studi yang disajikan, sementara kualitas guru rendah, manajemen pengelolaan kurang profesional, serta jumlah siswanya sedikit dan kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu.<sup>62</sup>

Kenapa para siswa banyak yang sekolah ke lembaga pendidikan umum dari pada ke pendidikan Islam ? Memang sebagian besar masyarakat cenderung lebih mengutamakan sekolah menengah umum dari pada madrasah, disamping sekolah umum lebih menjanjikan pekerjaan selepas sekolah, jumlah pelajarannya sedikit menjanjikan mutu yang lebih baik.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa adalah pertama adanya kenyamanan dan perilaku siswa merupakan tolok ukur prestasi siswa yang digunakan secara cepat dan tidak perlu dikwalifikasi dengan angka-angka. Kedua bahwa hasil belajar (nilai) atau hasil akademiklah yang menunjuk tingkat prestasi belajar seseorang, sehingga orang itu mencari rasio kesuksesan dalam prestasi akademik nilai, kecakapan dan bahasanya.

Memang mutu kwalitas Madrasah rendah disebabkan dari berbagai faktor antara lain, keluarga kurang mampu, kwalitas gurunya rendah, manajemen kurang profesional, disamping itu Madrasah tidak diminati masyarakat karena tamatan Madrasah belum mampu menjawab tantangan

---

<sup>62</sup>Dahlan Hasim, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, Yasin, 1999), hal : 4.

<sup>63</sup>Dahlan Hasim, 1999, *Madrasah.*, hal : 10.

masyarakat. Akan tetapi sekolah di Madrasah pada dasarnya mendapatkan nilai tambah, sebab materi pelajaran umumnya sama dengan lembaga lain sedangkan materi agamanya cukup banyak.

Namun bagi Madrasah Tsanawiyah Tinatar mengacu pada penilaian prestasi siswanya dengan metode kuantitatif, bahwa prestasi belajar siswa itu diukur dengan perolehan nilai dari setiap mata pelajaran, itulah sebagai standar nilai prestasi siswa.

Sehingga dapat mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, kemampuan intelektual, proses dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana yang menunjang KBM dan bimbingan konseling. Jadi gejala-gejala intelektual dan hubungannya dengan proses belajar adalah pengetahuan, pembentukan konsep, penyelesaian masalah, dan pemikiran kreatif dalam semua pelajaran.<sup>64</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh intelektual siswa (kemampuan siswa) dan faktor-faktor dari luar diri siswa, dan apabila kedua faktor tersebut siswa mampu memadukan maka akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

## 6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah secara umum sangat ideal bahkan disebut juga sekolah menengah umum plus, dalam arti disamping bidang studi umumnya cukup akan tetapi pendidikan agamanya juga cukup banyak, namun demikian bagi siswa yang berminat masuk ke

---

<sup>64</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas.*, hal : 266.

- Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar masih rendah bila dibandingkan yang masuk ke Sekolah Menengah Umum (SMP Negeri), oleh karena itu perlu dicari penyebabnya.
2. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa tamatan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar, membuktikan bahwa para siswa setelah tamat dari MTs Muhammadiyah tidak banyak yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi (SMA, MA, atau ke SMK).
  3. Para peserta didik di MTs Muhammadiyah Tinatar berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, sehingga perlu diketahui apakah ada perbedaan prestasi ditinjau dari latar belakang sekolah berbeda.
  4. Pelaksanaan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah Tinatar mengacu pada kurikulum 1994 dengan guru dan materi yang sama serta dengan pendekatan dan media yang sama pula, oleh karena itu kesiapan dan kemampuan latar belakang pendidikan siswalah yang bervariasi, tentu akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.
  5. Motivasi dapat mendorong siswa untuk berprestasi, dengan motivasi yang tinggi pada diri siswa akan menunjukkan keberhasilan yang tinggi, karena itu motivasi siswa akan sangat berpengaruh untuk pencapaian prestasi.

Apabila pengaruh motivasi siswa dalam masuk di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar itu tinggi maka akan banyak berpengaruh untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Maka kerangka berfikir ini memberikan solusi permasalahan yang ada di MTs Muhammadiyah Tinatar pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan dan Subyek Penelitian

Suatu kegiatan akan berhasil dengan baik manakala ada rencana lebih dahulu, apalagi tentang kegiatan penelitian ilmiah, rancangan penelitian merupakan syarat pokok untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut koefisien korelasi dengan sifat diskriptif analisis.<sup>1</sup> Sesuai dengan data yang terkumpul berwujud angka-angka dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang peneliti anggap strategis di lapangan.

Berdasarkan pada judul, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tinatar, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan pada tahun pelajaran 2003 / 2004.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1977) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek peneliti.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Strisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000), hl : 272.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Frosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal : 102.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa populasi adalah sejumlah penduduk yang saling memiliki sifat yang sama.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk yang menjadi subyek penelitian diantara satu dengan yang lain memiliki sifat yang sama dan akan dijadikan obyek penelitian.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Tinatar, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan yang terdiri dari kelas I, II dan III dengan jumlah siswa 87 orang siswa periode tahun pelajaran 2003 / 2004.

## 2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Sampel merupakan bagian dari populasi ditugaskan untuk mewakili dan menerangkan mengenai keadaan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutrisno Hadi, bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Winarno Surahmad, sampel adalah bagian dari populasi, bagian yang memiliki sifat utama dari populasi.<sup>6</sup>

Agar peneliti lebih efektif maka mengingat akan luasnya penelitian, maka perlu dibatasi dengan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel. Dari populasi seluruh siswa MTs Muhammadiyah Tinatar, yang

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal : 13.

<sup>4</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal : 104.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hal : 221

<sup>6</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah dan Dasar Metode Penelitian*, (Bandung: Transito, 1994), hal : 15

terdiri dari 3 kelas yang jumlahnya 87 siswa, diambil 24 anak untuk mewakili seluruh siswa. Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sampling berarti cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.<sup>7</sup>

Sesuai dengan sifat dan bentuk penelitian ini maka sampel yang diperlukan bersifat purposive. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive random sampling.

Sifat-sifat populasi yang akan dipilih yang menjadi calon anggota sampel itu dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu, populasi siswa yang mempunyai pengaruh di dalam masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar dan populasi siswa yang kurang berpengaruh untuk masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar. Setelah kedua langkah ini dapat diketahui maka langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa setelah masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar dengan hasil nilai yang didapat siswa.

Gambaran pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan angket kepada seluruh populasi siswa yang berisi tentang motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar, dengan motivasi tersebut apa ada terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini dipergunakan untuk mengambil calon sampel penelitian.
- b) Jika jumlah calon sampel tersebut melebihi jumlah sampel yang ditentukan yaitu 24 siswa yang memiliki kemampuan atau termotivasi yang tinggi melebihi jatah dari sampel, maka penentuan sampelnya akan

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), 222.

diambil sampelnya dengan teknik random sampling dari kelas I, II, III sampai jumlah sampel yang diperlukan dapat dipenuhi.

### C. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, Sutrisno Hadi jilid 3 menyebutkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Dalam penelitian, variabel mempunyai kedudukan sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Suatu penelitian dikatakan baik apabila memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi. Validitas diartikan sebagai kesakhihan, sedang reabilitas diartikan keterandalan.<sup>8</sup> Maksudnya suatu alat ukur ini disebut memiliki validitas bila alat ukur tersebut isinya memiliki kelayakan mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kreteria tertentu.

Noeng Muhajir berpendapat bahwa semakin valid suatu tes semakin reliabel dan sebaliknya.<sup>9</sup>

Bila ingin mempertinggi reabilitas suatu tes dan sekaligus mempertinggi validitas cara yang dapat ditempuh adalah menambah varian vaktor umum.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, ingin menyelidiki apakah benar bahwa pengaruh motivasi belajar siswa

<sup>8</sup> M. Chabib Thaha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal : 110.

<sup>9</sup> Noeng Muhajir, *Kapita Selekta Metodologi Riset Lanjut*, (Yogyakarta: Rahe Press Terasin,, 1984, hal : 56.

<sup>10</sup> Noeng Muhajir, *Kapita Selekta*, (Yogyakarta: Rahe Press Terasin, 1984), hal : 57.

MTs Tinatar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka dari nilai tertinggi dan terendah siswa menjadi variabel penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar terhadap prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka nilai hasil semester dua tahun 2003 / 2004 yang tertinggi sebagai variabel (x) dan nilai yang terendah sebagai variabel yang tidak terpengaruh sebagai variabel (y) dari hasil angket dengan sistem random sampling dari 24 orang siswa.

Oleh karena itu dalam teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sumber data, jenis data dan pengambilan data

##### 1. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa

##### 2. Jenis data

Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif yang meliputi :

- a) Data hasil angket dan analisa hasil angket.
- b) Nilai rata-rata hasil belajar dari hasil angket tertinggi dan terendah.

##### 3. Pengambilan data untuk memperoleh data dalam suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan dua metode pokok yaitu metode dokumentasi dan metode angket.

- a) Metode dokumenter, digunakan untuk meneliti sub variabel prestasi belajar input atau output siswa dengan analisis (metode) dokumenter ini diharapkan dapat diketahui atau tidaknya pengaruh input terhadap output siswa yang bersangkutan, sampai seberapa besar tingkat signifikasinya pengaruh tersebut. Adapun sumber data pada kelas I, II dan III semester II tahun pelajaran 2003/2004.
- b) Penyebaran angket atau data questioner yang berbentuk pilihan dengan pernyataan ganda, siswa diharapkan harus memilih salah satu dari sekian jawaban yang ada dan sesuai dengan angket. Angket tersebut berisi tentang motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah dengan hubungannya dengan prestasi belajar serta setelah keluar dari MTs Muhammadiyah Tinatar yang terdiri dari 14 jumlah pernyataan. Teknik pengumpulan data, dari teknik ini digunakan untuk meneliti variabel pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Tinatar dan sumber data ini dari anak sejumlah 87 dari kelas I, II dan III.

Selanjutnya pengambilan data tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel Matrik Pengambilan Data

Masalah	Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pengaruh Motivasi dan Prestasi	▪ Yang termotivasi.	Nilai semester II Kelas I, II dan III tahun 2003 / 2004.	Angket dan hasil nilai semester II
	▪ Yang tak termotivasi.	Nilai semester II Kelas I, II dan III tahun 2003 / 2004.	

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data ini digunakan.

- a. Angket (lembaran) diberikan kepada siswa.
- b. Dokumen atau arsip data siswa MTs Muhammadiyah Tinatar.
- c. Daftar nilai semester II Kelas I, II dan III tahun 2003 / 2004.

### E. Teknik Analisa Data

Di dalam melakukan teknik analisa data ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Variabel siswa termotivasi dan latar belakang dianalisis dengan menggunakan analisis data non hipotesis statistik (deskriptif).
2. Variabel siswa tidak termotivasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.
3. Dengan hubungan keduanya akan diolah pada penelitian data dengan menggunakan teknik statistik uji t atau t test.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Untuk data motivasi siswa dengan deskriptif eksploratif.
  - a) Menghitung dan mentabulasi hasil jawaban responden dari penyebaran angket.
  - b) Menyimpulkan hasil perhitungan tabulasi untuk mendapatkan gambaran motivasi siswa MTs Muhammadiyah Tinatar.
2. Hubungan motivasi prestasi belajar

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan analisis teknik statistik uji t atau t test, dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} \quad (\text{Sutrisno Hadi})^{11}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean dari sampel x

$M_y$  : Mean dari sampel y

$SD_{bm}$  : Standar Deviasi perbedaan Mean



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, 1988,....., Lag Sid, hal : 268.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### 1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar

MTs Muhammadiyah, pendidikan formal setingkat SMP ini didirikan pada tahun 1995 dengan status Negeri, karena kelas jauh dari MTs Negeri Punung yang bernaung di bawah Departemen Agama. Selanjutnya setelah berjalan kurang lebih 5 tahun, dirasa oleh para tokoh masyarakat Desa Tinatar yang didukung oleh tokoh masyarakat Desa Kebonsari dan masyarakat Desa Gondosari bagian utara, lembaga tersebut kurang efektif seperti yang diharapkan oleh warga masyarakat yang menginginkan terciptanya sumber daya manusia yang diharapkan. Oleh karena itu pada tanggal 05 Juli 2000 secara resmi memisahkan diri dari MTs Negeri Punung, menjadi MTs Muhammadiyah yang bernaung di lembaga organisasi Muhammadiyah.

Upaya ini tidak mengecewakan, ternyata mendapat tanggapan yang sangat positif baik dari organisasi di tingkat daerah maupun di tingkat wilayah dan juga dari pemerintah. Terbukti pada tanggal 21 Mei 2001 No : D/WM/MTs/525/2001 mendapatkan surat keputusan akreditasi dengan status terdaftar dengan nomor NSS : 21.2.05.12.62.025, NIS : 21.0250

##### 2. Perkembangan lembaga MTs Muhammadiyah Tinatar.

Suatu upaya dari tokoh-tokoh pendidikan desa Tinatar, Kebonsari dan Gondosari bagian utara yang sangat gigih dengan berbagai cobaan dan

gagasan namun dengan semangat yang tinggi sehingga dapat berhasil dengan keluarnya SK operasional lembaga tersebut.

Dengan keluarnya SK operasional maka akan semakin mudah para pejuang pendidikan, khususnya di lingkungan MTs Muhammadiyah Tinatar untuk melakukan mencari dana dengan cara yang sah keberbagai donatur baik dari swasta maupun pemerintah. Terbukti mendapat bantuan sarana prasarana berupa bangunan gedung berjumlah 6 ruang seluas 210 m<sup>2</sup> di atas tanah hibah dari desa ke MTs Muhammadiyah seluas 350 m<sup>2</sup>, sampai penulis meneliti lembaga ini telah meluluskan 1 kali pada tahun 2003/2004 sejumlah 26 anak.

Secara institusional lembaga pendidikan yang bernaung di pendidikan formal ini dilatar belakangi dari keluarga yang kurang mampu, ia memilih ke MTs Muhammadiyah sebagai tempat untuk menimba ilmu dengan alasan bahwa lokasi dekat, sehingga bisa ditempuh dengan jalan kaki, biaya pendidikan tidak terlalu mahal dan setelah pulang bisa segera membantu orang tua.

Namun demikian semangat untuk belajar sangat tinggi dari para siswa-siswi, baik pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu kondisi siswanya dari tahun ke tahun semakin meningkat seperti pada saat berdiri murid 26 siswa kemudian tahun ke dua kelas satu mendapat 20 siswa tahun ke tiga dapat siswa 26 dan tahun ke empat, tahun pelajaran 2003/2004 berjumlah 41 siswa. Sedangkan lembaga ini dikelola oleh beberapa tenaga guru yang sudah berpengalaman, baik yang sudah sarjana atau ada yang masih menyelesaikan kuliahnya.

Disamping itu lembaga ini didukung oleh yayasan Muhammadiyah dari ranting sampai tingkat wilayah, oleh karena itu lembaga ini baik sarana maupun prasarananya sudah cukup terutama buku-buku murid dan perpustakaan.

- a. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Muhammadiyah Tinatar Tahun Pelajaran 2003/2004.

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1.	Drs. SUWONDO	S1 Un. Muh.	Kepala Sekolah
2.	SOKIRAN, Am. Pd.	DII PGSD	Guru
3.	JOKO SRIYONO, S. Pd.	S1 STIKIP	Guru
4.	TUYADI	S1 Un. Muh.	Guru
5.	NANANG KURNIAWAN	S1 Un. Muh.	Guru
6.	MISYANTO	SLTA	Guru
7.	SUTOMO, S. Ag.	S1 Un. Muh.	Guru
8.	AGUS TRIYONO	S1 STIKIP	Guru
9.	Drs. M. IKHSANUDIN	S1 Syari'ah	Guru
10.	SUHENDRO	DII PGSD	Guru
11.	SUDARMONO	DII PGSD	Guru
12.	JOKO PURNOMO, S. Pd.	S1 STIKIP	Guru
13.	SRIYANTO	DII PGSD	Guru
14.	TRIONO	DII PGSD	Guru
15.	SRI WAHYUNI	DII PGSD	Guru
16.	SUHARNO	SLTA	TU

## b. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Tinatar Tahun Pelajaran 2003/2004

No.	Kelas	Rombongan	L	P	Jumlah
1.	I	1	17	24	41
2.	II	1	14	12	26
3.	III	1	7	13	20
<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>38</b>	<b>49</b>	<b>87</b>

**B. Gambaran Sekilas**

Gambaran pelaksanaan dalam penelitian, bahwa penulis di dalam melakukan penelitian ini ada langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian, dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan naskah angket.
2. Membagikan angket terhadap semua anggota populasi yang berisikan pengaruh motivasi masuk MTs Muhammadiyah terhadap prestasi belajar.
3. Dari angket tersebut diambil 24 siswa yang memiliki indikasi termotivasi ataupun yang tidak termotivasi dalam belajarnya, maka untuk menentukan sampelnya akan diambil mengikuti random sampling dari kelas I sampai kelas III, sampai jumlah sampel terpenuhi.

**C. Diskripsi Data**

Seperti telah diuraikan pada bab III, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik uji t dan t test. Dengan menggunakan teknik analisa data tersebut akan dapat membandingkan pengaruh motivasi siswa masuk MTs

Muhammadiyah terhadap prestasi belajar ataupun tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berikut ini disajikan data-data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Tabel I      Tabel kode siswa MTs Muhammadiyah Tinatar yang menjadi anggota sampel penelitian.
2. Tabel II     Tabel score angket dari siswa MTs Muhammadiyah Tinatar yang dijadikan anggota sampel.
3. Tabel III    Tabel data score angket dari siswa yang ada pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah terhadap prestasi belajar, menjadi sampel x.
4. Tabel IV    Tabel dari score angket dari siswa yang tidak ada pengaruh motivasi siswa masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar terhadap prestasi belajar, menjadi sampel y.
5. Tabel V     Tabel data nilai rata-rata mata pelajaran dari siswa yang mendapatkan angket, menjadi anggota sampel x .
6. Tabel VI    Tabel data nilai rata-rata mata pelajaran dari siswa yang mendapatkan angket, menjadi anggota sampel y.
7. Tabel VII    Tabel kerja t test antara sampel x dengan sampel y.

Adapun tabel-tabel yang dimaksud adalah sebagai terlampir :

## Lampiran

Tabel I

Tabel daftar nama-nama siswa MTs Muhammadiyah Tinatar, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan yang menjadi anggota sampel penelitian.

No.	No Induk	Nama Siswa	L/P	Asal Kelas	Orang Tua	Asal Sekolah
1	2	3	4	5	6	7
1.	36	A	P	III	Sokiman	SD Tinatar I
2.	37	B	P	III	Agus Raharjo	SD Tinatar I
3.	53	C	P	III	Mesenem	MI Gondosari
4.	54	D	P	III	Wagimin	SD Tinatar II
5.	55	E	P	III	Basir	SD Tinatar I
6.	56	F	P	III	Dasmen	SD Tinatar III
7.	64	G	P	II	Bibit	SD Tinatar I
8.	65	H	P	II	Jumadi	SD Tinatar III
9.	66	I	L	II	Jumani	SD Kebonsari
10.	74	J	L	II	Suradi	SD Kebonsari
11.	77	K	L	II	Boimin	SD Tinatar I
12.	82	L	L	II	Tukiran	SD Kebonsari
13.	83	M	P	I	Katubi	MI Mlati
14.	90	N	P	I	Boyadi	SD Kebonsari
15.	92	O	P	I	Mistar	SD Tinatar II
16.	93	P	L	I	Suroto	SD Tinatar I
17.	95	Q	P	I	Sarjuli	SD Tinatar II
18.	98	R	P	I	Tukiran	MI Gondosari
19.	102	S	L	I	Solikin	MI Gondosari
20.	103	T	P	I	Jumiran	SD Kebonsari
21.	105	U	P	I	Suridi	SD Tinatar II
22.	110	V	L	I	Boiran	SD Tinatar I
23.	116	W	P	I	Meseno	SD Tinatar II
24.	127	X	P	I	Kusni	MI Mlati

Sumber data : Data kelas.



### Analisa Data Angket

Pengaruh motivasi siswa masuk MTs. Muhammadiyah Tinatar.

1. Siswa yang sudah mengenal langsung terhadap MTs. Muhammadiyah Tinatar.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	15 anak	$15/24 \times 100 \%$	62,50 %
b.	Setuju	8 anak	$8/24 \times 100 \%$	33,33 %
c.	Kurang setuju	1 anak	$1/24 \times 100 \%$	4,16 %

Dari gambaran hasil perbandingan di atas bahwa siswa yang sudah mengenal MTs. Muhammadiyah : 95,83 %, sedangkan yang kurang mengenal : 4,16 %.

2. Siswa mendaftar ke MTs Muhammadiyah Tinatar dengan kemauan sendiri :

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	7 anak	$7/24 \times 100 \%$	29,16 %
b.	Setuju	12 anak	$12/24 \times 100 \%$	50,00 %
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/24 \times 100 \%$	20,83 %

Dari gambaran data tersebut di atas bahwa siswa yang mendaftar ke MTs Muhammadiyah Tinatar dengan kemauan sendiri : 79,16 %, sedangkan yang bukan kemauan sendiri 20,83 %.

3. Siswa mendaftar sekolah lebih terdorong ke MTs. Muhammadiyah dari pada ke SMP.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	1 anak	$1/24 \times 100 \%$	4,16 %
b.	Setuju	17 anak	$17/24 \times 100 \%$	70,83 %
c.	Kurang setuju	6 anak	$6/24 \times 100 \%$	25,00 %

Dari gambaran di atas bahwa siswa sangat terdorong mendaftar ke MTs. Muhammadiyah dari pada ke SMP, yang setuju : 74,99 %, sedangkan yang kurang setuju : 25,00 %.

4. Siswa mendaftar ke MTs. Muhammadiyah sangat senang.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	13 anak	$13/24 \times 100 \%$	54,16 %
b.	Setuju	9 anak	$9/24 \times 100 \%$	37,50 %
c.	Kurang setuju	2 anak	$2/24 \times 100 \%$	8,33 %

Dari gambaran data di atas bagi siswa yang memiliki rasa senang untuk mendaftar ke MTs. Muhammadiyah : 91,66 %, sedangkan yang kurang senang : 8,33 %.

5. Sikap orang tuamu mendukung kamu.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	12 anak	$12/24 \times 100 \%$	50,00 %
b.	Setuju	10 anak	$10/24 \times 100 \%$	41,66 %
c.	Kurang setuju	2 anak	$2/24 \times 100 \%$	8,33 %

Dari gambaran di atas bahwa siswa yang masuk ke MTs. Muhammadiyah karena didukung orang tua, yang setuju : 91,66 %, sedangkan yang kurang setuju 8,33 %.

6. Mata pelajaran di MTs. lebih banyak dibanding SMP

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	-	-	-
b.	Setuju	17 anak	$17/24 \times 100 \%$	70,83 %
c.	Kurang setuju	7 anak	$7/24 \times 100 \%$	29,16 %

Dari gambaran di atas bahwa mata pelajaran di MTs Muhammadiyah lebih banyak dibanding dengan SMP, yang setuju 70,83 %, yang kurang setuju : 29,16 %.

7. Pendidikan agama diutamakan tetapi tidak mengabaikan pelajaran umum.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	12 anak	$12/24 \times 100\%$ 50,224 %
b.	Setuju	9 anak	$9/24 \times 100\%$ 37,50 %
c.	Kurang setuju	3 anak	$3/24 \times 100\%$ 12,50 %

Dari gambaran di atas bahwa pelajaran agama diutamakan tapi tidak mengabaikan pelajaran umum, yang setuju : 87,50 %, yang kurang setuju : 12,50 %.

8. Sikap siswa-siswi MTs. menghadapi ejekan dari siswa-siswi SMP karena masuk MTs. Muhammadiyah Tinatar.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	-	-
b.	Setuju	18 anak	$18/24 \times 100\%$ 75,00 %
c.	Kurang setuju	6 anak	$6/24 \times 100\%$ 25,00 %

Dari gambaran di atas bahwa siswa yang diejek oleh teman SMP terhadap siswa MTs. karena sekolah di MTs., yang dihadapi dengan tenang : 75 %, sedangkan yang dihadapi dengan kurang tenang : 25 %.

9. Di sekolah selalu ada belajar kelompok.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil
a.	Sangat setuju	-	-
b.	Setuju	20 anak	$20/24 \times 100\%$ 83,33 %
c.	Kurang setuju	4 anak	$4/24 \times 100\%$ 16,16 %

Dari gambaran data tersebut di atas bahwa tanggapan anak selalu ada belajar kelompok, yang setuju : 83,33 %, yang kurang setuju : 16,16 %.

10. Siswa sebelum pulang diajak shalat jama'ah Dhuhur.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	3 anak	$3/24 \times 100 \%$	8,33 %
b.	Setuju	18 anak	$18/24 \times 100 \%$	75,00 %
c.	Kurang setuju	4 anak	$4/24 \times 100 \%$	16,66 %

Dari gambaran data tersebut di atas bahwa siswa sebelum pulang shalat dhuhur, yang setuju : 83,33 %, sedangkan yang kurang setuju : 16,66 %.

11. Upaya guru dalam rangka meningkatkan mutu siswa dengan memberikan tugas-tugas belajar.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	12 anak	$12/24 \times 100 \%$	50,00 %
b.	Setuju	11 anak	$11/24 \times 100 \%$	45,83 %
c.	Kurang setuju	1 anak	$1/24 \times 100 \%$	4,16 %

Dari gambaran di atas bahwa yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas siswa yang memberikan tugas-tugas belajar, yang setuju : 95,83 %, yang kurang setuju : 4,16 %.

12. Ketika masuk atau pulang harus berdo'a.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	-	-	-
b.	Setuju	19 anak	$19/24 \times 100 \%$	79,16 %
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/24 \times 100 \%$	20,83 %

Dari gambaran data di atas bahwa siswa harus ber'doa ketika masuk atau pulang, yang setuju : 79,16 %, yang kurang setuju : 20,83 %.

13. Materi agama lebih banyak dibanding dengan SMP tapi pendidikan umumnya sama.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	8 anak	$8/24 \times 100 \%$	33,33 %
b.	Setuju	11 anak	$11/24 \times 100 \%$	45,83 %
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/24 \times 100 \%$	20,83 %

Dari gambaran uraian tersebut di atas bahwa pendidikan agamanya lebih banyak tapi pendidikan umumnya sama, yang setuju : 79,16 %, sedangkan yang tidak mendukung : 20,83 %.

14. Dalam penggunaan waktu ekstra MTQ seminggu sekali.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	3 anak	$3/24 \times 100 \%$	12,50 %
b.	Setuju	16 anak	$16/24 \times 100 \%$	66,66 %
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/24 \times 100 \%$	20,83 %

Dari gambaran uraian tersebut di atas bahwa MTQ dilaksanakan seminggu sekali, yang setuju : 79,16 %, yang kurang mendukung : 20,83 %.

15. Anda dari SD tapi menuntut ilmu di MTs. sangat diutamakan.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	4 anak	$4/24 \times 100 \%$	16,66 %
b.	Setuju	16 anak	$16/24 \times 100 \%$	66,66 %
c.	Kurang setuju	4 anak	$4/24 \times 100 \%$	16,66 %

Dari gambaran di atas bahwa walaupun asal sekolah dari SD tetapi menuntut ilmu sangat diutamakan, yang setuju : 83,32 %, sedangkan yang kurang setuju : 16,66 %.

16. Pendidik moral sangat diperhatikan di samping pendidikan intelektual.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	5 anak	$5/24 \times 100 \%$	20,83 %
b.	Setuju	15 anak	$15/24 \times 100 \%$	62,50 %
c.	Kurang setuju	4 anak	$4/24 \times 100 \%$	16,66 %

Dari gambaran di atas bahwa pendidikan moral sangat diperhatikan disamping pendidikan intelektual, yang setuju atau mendukung : 83,33 %, sedangkan yang kurang setuju : 16,66 %.

17. Setelah siswa masuk di MTs. Muhammadiyah yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi (SMA, SMK, MA)

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	6 anak	$6/24 \times 100 \%$	25,00 %
b.	Setuju	16 anak	$16/24 \times 100 \%$	66,66 %
c.	Kurang setuju	2 anak	$2/24 \times 100 \%$	8,33 %

Dari gambaran di atas bahwa bagi siswa yang telah tamat di MTs. yang setuju untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi : 91,66 %, sedangkan : 8,33 %.

18. Pelaksanaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah pelajarannya lengkap.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	1 anak	$1/24 \times 100 \%$	4,16 %
b.	Setuju	18 anak	$18/24 \times 100 \%$	75,00 %
c.	Kurang setuju	5 anak	$5/24 \times 100 \%$	20,83 %

Dari gambaran di atas bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah pelajarannya lengkap, yang setuju : 79,16 %, sedangkan yang kurang setuju : 20,83 %.

19. Masuk ke MTs. Muhammadiyah Tinatar disamping kemauan sendiri juga didorong atau diajak oleh teman.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	6 anak	$6/24 \times 100 \%$	25,00 %
b.	Setuju	16 anak	$16/24 \times 100 \%$	66,66 %
c.	Kurang setuju	2 anak	$2/24 \times 100 \%$	8,33 %

Dari gambaran di atas bahwa bagi siswa masuk ke MTs. Muhammadiyah Tinatar disamping kemauan sendiri juga dorongan dari teman, yang setuju : 91,66 %, sedangkan yang kurang setuju : 8,33 %

20. Walaupun sekolah MTs. nilainya tidak kalah dengan SMP.

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil	
a.	Sangat setuju	2 anak	$2/24 \times 100 \%$	8,33 %
b.	Setuju	18 anak	$18/24 \times 100 \%$	75,00 %
c.	Kurang setuju	4 anak	$4/24 \times 100 \%$	16,66 %

Dari gambaran di atas bahwa walaupun sekolah MTs. Muhammadiyah nilainya tidak kalah dengan yang sekolah di SMP, yang setuju : 83,33 %, yang kurang setuju : 16,66 %.

No.	No Induk	Nama Siswa	Score Angket		Ket.
			Angka	Huruf	
1.	36	HARTINI DESI H.	72	Tujuh puluh dua	
2.	37	ERNAWATI	70	Tujuh puluh	
3.	53	SUGIYATIN	45	Empat puluh lima	
4.	54	TAUFIQ	44	Empat puluh empat	
5.	55	WAWAN EKO S.	59	Lima puluh sembilan	
6.	56	SURANTI	69	Enampuluh sembilan	
7.	64	DINA MARHENI	75	Tujuh puluh lima	
8.	65	KATINI	65	Enam puluh lima	
9.	66	MISWANDI	67	Enam puluh tujuh	
10.	74	SUHAR	47	Empat puluh tujuh	
11.	77	SETYO WIDODO	64	Enam puluh empat	
12.	82	YULIANTO	59	Lima puluh sembilan	
13.	83	TITIK NURJANAH	65	Enam puluh lima	
14.	90	ENIK	60	Enam puluh	
15.	92	GIYARTI	61	Enam puluh satu	
16.	93	HERI SETIONO	70	Tujuh puluh	
17.	95	ITA KUSMIATI	60	Enam puluh	
18.	98	JUMIATIN	64	Enam puluh empat	
19.	102	MUSTOFA	59	Lima puluh sembilan	
20.	103	MISNATIN	61	Enam puluh satu	
21.	105	NURYANI	60	Enam puluh	
22.	110	SUCIPTO	69	Enam puluh sembilan	
23.	116	SULARMI	60	Enam puluh	
24.	127	LILIS HANDAYANI	65	Enam puluh lima	

Sumber data : Hasil angket.

Tabel III.

Tabel data score angket dari siswa yang ada pengaruh motifasi siswa masuk MTs. Muhammadiyah Tinatar, terhadap prestasi belajar (x).

No.	No Induk	Nama Siswa	Score Angket		Ket.
			Angka	Huruf	
1.	36	HARTINI DESI H.	72	Tujuh puluh dua	
2.	37	ERNAWATI	70	Tujuh puluh	
3.	56	SURANTI	69	Enam puluh sembilan	
4.	64	DINA MARHENI	75	Tujuh puluh lima	
5.	65	KATINI	65	Enam puluh lima	
6.	66	MISWANDI	67	Enam puluh tujuh	
7.	77	SETYO WIDODO	64	Enam puluh empat	
8.	83	TITIK NURJANAH	65	Enam puluh lima	
9.	93	HERI SETIONO	70	Tujuh puluh	
10.	98	JUMIATIN	64	Enam puluh empat	
11.	110	SUCIPTO	69	Enam puluh sembilan	
12.	127	LILIS HANDAYANI	65	Enam puluh lima	

Sumber data : Nilai angket

Tabel IV

Tabel data score angket dari siswa yang tidak ada pengaruh motivasi siswa masuk MTs Muhammadiyah Tinatar, terhadap prestasi belajar (y).

No.	No Induk	Nama Siswa	Score Angket		Ket.
			Angka	Huruf	
1	2	3	4	5	6
1.	53	SUGIYATIN	45	Empat puluh lima	
2.	54	TAUFIQ	44	Empat puluh empat	
3.	55	WAWAN EKO S.	59	Lima puluh sembilan	
4.	74	SUHAR	47	Empat puluh tujuh	
5.	82	YULIANTO	59	Lima puluh sembilan	
6.	90	ENIK	60	Enam puluh	
7.	92	GIYARTI	61	Enam puluh satu	
8.	95	ITA KUSMIATI	60	Enam puluh	
9.	102	MUSTOFA	59	Lima puluh sembilan	
10.	103	MISNATIN	61	Enam puluh satu	
11.	105	NURYANI	60	Enam puluh	
12.	116	SULARMI	60	Enam puluh	

Sumber data : Hasil angket siswa.

Tabel V

Tabel data nilai rata-rata mata pelajaran bagi siswa yang menjadi anggota sampel (x).

No.	No Induk	Nama Siswa	Rata-rata Nilai		Ket.
			Angka	Huruf	
1.	36	HARTINI DESI H.	7,5	Tujuh koma lima	
2.	37	ERNAWATI	7,1	Tujuh koma satu	
3.	56	SURANI	7,0	Tujuh koma nol	
4.	64	DINA MARHENI	7,6	Tujuh koma enam	
5.	65	KATINI	7,0	Tujuh koma nol	
6.	66	MISWANDI	7,2	Tujuh koma dua	
7.	77	SETYO WIDODO	7,5	Tujuh koma lima	
8.	83	TITIK NURJANAH	7,0	Tujuh koma nol	
9.	93	HERI SETIONO	7,5	Tujuh koma lima	
10.	98	JUMIATIN	6,5	Enam koma lima	
11.	110	SUCIPTO	7,0	Tujuh koma nol	
12.	127	LILIS HANDAYANI	7,0	Tujuh koma nol	

Sumber data : Daftar nilai (leges)

Tabel VI

Tabel data nilai rata-rata mata pelajaran bagi siswa yang menjadi anggota sampel (y).

No.	No Induk	Nama Siswa	Rata-rata Nilai		Ket.
			Angka	Huruf	
1.	53	SUGIYATIN	6,0	Enam koma nol	
2.	54	TAUFIQ	6,3	Enam koma tiga	
3.	55	WAWAN EKO S.	6,3	Enam koma tiga	
4.	74	SUHAR	6,3	Enam koma tiga	
5.	82	YULIANTO	6,7	Enam koma tujuh	
6.	90	ENIK	7,0	Tujuh koma nol	
7.	92	GIYARTI	6,5	Enam koma lima	
8.	95	ITA KUSMIATI	7,0	Tujuh koma nol	
9.	102	MUSTOFA	6,7	Enam koma tujuh	
10.	103	MISNATIN	6,4	Enam koma empat	
11.	105	NURYANI	6,6	Enam koma enam	
12.	116	SULARMI	6,4	Enam koma empat	

Sumber data : Daftar nilai (leges).

#### D. Hasil Analisa Data

Setelah penulis sajikan data-data dalam bentuk tabel, selanjutnya hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk olahan analisa data. Dalam analisa data ini dengan menggunakan tehnik analisa data, dengan rumus t test, seperti telah penulis kemukakan pada bab III sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$

Langkah-langkah analisa data tersebut adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja t test antara sampel x dan sampel y.
2. Kemudian menghitung t.

Tabel VII

Tabel kerja t. test antara sampel x dan sampel y

Interval Rata-rata	Sampel x				Sampel y			
	x	F	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
8								
7,9								
7,8								
7,7								
7,6	7,6	1	7,6	57,76				
7,5	7,5	3	22,5	168,75				
7,4								
7,3								
7,2	7,2	1	7,2	51,84				
7,1	7,1	1	7,1	50,41				
7,0	7,0	5	35	245	7,0	2	14	98
6,9								
6,8								
6,7					6,7	2	13,4	89,78
6,6					6,6	1	6,6	43,56
6,5	6,5	1	6,5	42,25	6,5	1	6,5	42,25
6,4					6,4	2	12,8	81,92
6,3					6,3	3	18,9	119,07
6,2								
6,1								
6,0					6,0	1	0,6	36
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>85,9</b>	<b>616,01</b>	<b>45,5</b>	<b>12</b>	<b>72,8</b>	<b>510,58</b>

Mencari t :

a. Mencari  $M_x$  dan  $M_y$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{85,9}{12} = 7,15$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{78,2}{12} = 6,51$$

b. Mencari  $SD^2_x$  dan  $SD^2_y$

$$\begin{aligned} SD^2_x &= \frac{\sum fx^2}{N} - M_x^2 \\ &= \frac{616,01}{12} - 7,15^2 \\ &= 51,334 - 51,122 \\ &= 0,212 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2_y &= \frac{\sum fy^2}{N} - M_y^2 \\ &= \frac{510,58}{12} - 6,51^2 \\ &= 42,548 - 42,380 \\ &= 0,168 \end{aligned}$$

c. Mencari  $SD^2_{M_x}$  dan  $SD^2_{M_y}$

$$SD^2_{M_x} = \frac{SD_x}{N-1} = \frac{0,212}{11} = 0,019$$

$$SD^2_{M_y} = \frac{SD_y}{N-1} = \frac{0,168}{11} = 0,015$$

d. Mencari  $SD_{bm}$

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{SD^2_{m_x} + SD^2_{m_y}} \\ &= \sqrt{0,019 + 0,015} \\ &= \sqrt{0,034} \\ &= 0,184 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Mencari } t &= \frac{Mx - My}{SD_{hm}} \\
 &= \frac{7,15 - 6,51}{0,184} \\
 &= \frac{0,640}{0,184} \\
 t &= 3,478
 \end{aligned}$$

### E. Pembahasan.

Berdasarkan penghitungan statistik uji t atau t test, diperoleh t hitung = 3,478. Hasil tersebut diambil tiga angka di belakang koma, kemudian dikonsultasikan dengan tt (t pada tabel) dengan derajat kebebasan (db) 23 pada taraf signifikansi 5% (TK = 95%) adalah 2,069.

Hipotesis dapat diterima jika analisis data atau t hitung menunjukkan hasil sama atau lebih besar dari t pada tabel, dan hipotesis ditolak jika hasil analisis dasarnya lebih kecil t pada tabel. Maka dengan demikian bahwa penelitian ini hasil analisa data dengan menggunakan rumus uji t atau t test diperoleh t hitung (t o) = 3,478. Sedang tt dengan db : 23 pada taraf signifikansi 5% = 2,069, sehingga hasil analisa datanya t o > tt, maksudnya t hitung lebih besar dari pada t tabelnya.

Pembahasan tersebut dapat mengantarkan kepada taraf kesimpulan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan ada pengaruh positif tentang motifasi siswa masuk ke Madrasah Tinatar, terhadap prestasi belajar tahun pelajaran 2003/2004 dapat diterima kebenarannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan mengadakan penelitian dengan memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian menganalisa hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut

1. Motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar termotivasi dengan berbagai faktor, pada prinsipnya adalah faktor instrinsik (dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (dari luar diri siswa).

Motivasi yang muncul pada diri seseorang merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang mempunyai fungsi untuk menumbuhkan gairah, bersemangat untuk belajar. Dan didukung motivasi yang muncul dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orangtua, orang lain, teman dan informasi-informasi yang lain

2. Pengaruh motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah terhadap prestasi belajar siswa cukup baik dan berpengaruh, terbukti dalam hasil penelitian dengan nilai  $t$  hitung = 3,478, bila diuji dan dikonsultasikan pada  $t$  dengan derajat kebebasan ( $db$ ) 23, pada taraf signifikansi 5% ( $TK$ ) = 95%, adalah 2,069. Maka  $t$  hitungnya terbukti lebih besar dari pada taraf signifikasinya

**B. Saran – saran**

1. Perlu adanya sosialisasi secara intensif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah tinatar, baik dari dalam dirinya maupun dari luar.
2. Perlu adanya penelitian seberapa besar pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa baik ditinjau dari latar belakang sekolah maupun siswa.
3. Perlu adanya pertimbangan bahwa materi agama terasa kurang penekanan terhadap siswa.
4. Perlu adanya evaluasi secara terus-menerus untuk menindak lanjuti tentang motivasi siswa.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi, 1987, *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ari Kunto, Suharsimi, 1977, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara,
- Ari Kunto, Suharsimi, 1990, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Bimbaga Islam, 2001, *Kendali Mutu PAI*. Jakarta.
- Dirjen Bimbaga Islam, 1997, *Kurikulum MB*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1980, *Qur'an Terjemah*. Jakarta.
- E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*., Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feire, 1984, *Pendidikan Sebagai Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Grafida
- Fajar, A. Malik, 1999, *Madrasah dan Tantangan Modernisas.*. Bandung: Mizan.
- Robert, Gogne M., 1977, *The Condition of Learning*. New York: Holt Rinerhart and Winston.
- Harmalik, Oemar, 2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Bandung: Alglesindo.
- Hasbullah, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafida Persada.
- Hasim, Dahlan, 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Sutrisno, 1998, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Jamaludin, 2002, *Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.

- Langgulung, Hasan, 1987, *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Mastuhu, 2003, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safaria Insania Press.
- Maslow AH., 1970, *Motivation and Personality* *Zad ad New York Harper & Raw*.
- Maslow, Abraham, 1994, *Motifasi dan Kepribadian*. Bandung: Remaja Rodakarya Ofset.
- Muhajir, Noeng, 1984, *Kapita Selekta Metodologi Riset Lanjut*. Yogyakarta: Rahe Press Terasin, PO Box 83.
- Nasution, Noehi MA. dkk., 1994, *Psikologi Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara DII.
- Purwanto, M. Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paimun dkk., 1995, *Psychologi Perkembangan*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan VT.
- Rahman Abror, Abd., *Psikologi Pendidika.*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Rohani Hm., Ahmad, 1991, *Pengelola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman Am., 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempelajarinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, Agus, 1984, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru
- Surya Brata, Sumadi, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Said Udin, *Management Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grafindo.
- Sanaky, Hujair, 2003, *Paradikma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safaria Insania Press

- Surahmad, Winarno, 1984, *Pengantar Ilmiah dan Dasar Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Surahmad, Winarno, 1980, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito.
- Syamsudin, 2003, *Fenomena Jurnal Penelitian dan Sosial, Motivasi Ilmuwan Menulis Karya Ilmiah dan Mentaati UU Hak Cipta Suatu Penelitian Interaksi Empiris*, Yokyakarta.
- Tabroni, Hasbullah, 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thaha, Chabib M., 1996, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thauhid MS, Abu, 1978, *Seratus Hadits*., Jateng: Yayasan Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Islam Puro Purworejo.
- Tilaar, HAR., 2003, *Management Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. , Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Cipta Jaya.
- Z. Kasijan, 1984, *Psikologi Pendidikan*. , Jakarta: Bina Aksara.

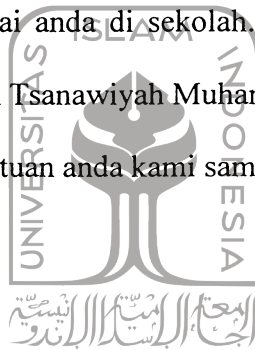
## Angket Siswa

### **Pengantar**

Dalam rangka membantu peningkatan proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar, kami mengharapkan bantuan anda untuk mengisi angket penilaian ini untuk kepentingan ilmiah.

Jawaban anda tidak dinilai benar dan salah, jawaban anda tidak ada hubungan dan pengaruhnya terhadap nilai anda di sekolah. Jawaban anda sangat membantu proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar di masa depan.

Atas kesediaan dan bantuan anda kami sampaikan terima kasih.



*Peneliti*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Pilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi dan pilihan Anda, dengan memberi tanda cek ( ✓ ) di bawah tanda Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Tahu (TT).
2. Bila jawaban lebih dari satu beri cek ( ✓ ) pada kolom yang lain.
3. Jawablah pada lembar ini juga.
4. Waktu pelaksanaan selama 1 x 45 menit.

### *Angket Siswa*

1. Anda sudah kenal dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar.
2. Anda mendaftar ke MTs. Muhammadiyah Tinatar atas kemauan sendiri.
3. Anda mendaftar sekolah ke MTs. Muhammadiyah Tinatar tidak ke SMP.
4. Bagaimana perasaan ketika daftar ke MTs. Muhammadiyah Tinatar.
5. Bagaimana sikapmu bila orang tuamu mendukungmu disaat mendaftar di MTs. tersebut.
6. Mata pelajaran di MTs. lebih banyak dibanding SMP.
7. Pendidikan agama sangat diutamakan walaupun demikian mata pelajaran umum tidak diabaikan.
8. Bagaimana sikapmu ketika kamu diejek temanmu yang ada di sekolah lain.
9. Di sekolah selalu diadakan belajar kelompok.
10. Sebelum pulang harus shalat jama'ah Dhuhur lebih dahulu.
11. Setiap mata pelajaran diberi tugas-tugas untuk belajar di rumah.
12. Diwaktu masuk dan pulang selalu membaca do'a.
13. Pendidikan agama lebih banyak dari pada SMP, tapi materi pendidikan umum sama dengan SMP.
14. Ektra agama (MTQ) dijalankan 1 minggu sekali.
15. Anda dari SD, tapi menuntut ilmu di MTs. sangat kamu utamakan.
16. Anda berpikir bahwa memperdalam pendidikan moral itu penting, disamping intelektual.
17. Terbukti walaupun dari MTs. bisa melanjutkan ke SMA, SMK, MA dan lain-lain.
18. Walaupun di MTs. ternyata pelajarannya sangat lengkap.
19. Yang terpenting walaupun di MTs., nilainya tidak kalah dengan sekolah umum.
20. Walaupun sekolah di MTs. nilainya tidak kalah dengan SMP.

**Angket Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	TT
1.	Anda sudah kenal betul tentang MTs Muhammadiyah Tinatar.					
2.	Anda mendaftar ke MTs Muhammadiyah Tinatar atas kemauan sendiri.					
3.	Anda mendaftar sekolah lebih terdorong ke MTs Muhammadiyah dari pada ke SMP.					
4.	Bagaimana perasaan anda ketika mendaftar ke MTs.					
5.	Siswa yang sekolah di MTs Muhammadiyah karena kebanyakan tidak mampu ekonominya.					
6.	MTs Muhammadiyah Tinatar mudah dijangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal siswa.					
7.	Di MTs Muhammadiyah Tinatar bisa menghemat biaya tidak harus mengeluarkan biaya transportasi.					
8.	Bagaimana sikap anda bila teman-teman anda mengejek karena anda sekolah di MTs Muhammadiyah Tinatar.					
9.	Bagaimana sikap anda, orang tua anda, setuju anda sekolah di MTs Muhammadiyah Tinatar.					
10.	Di MTs Tinatar fasilitasnya sudah lengkap sehingga mempermudah kegiatan belajar.					
11.	Guru-gurunya sangat aspiratif sehingga anak-anak lebih banyak diberi tugas belajar sebagai upaya peningkatan mutu.					
12.	Guru-guru dalam memegang mata pelajaran tidak sungguh-sungguh di dalam mengajarnya, maka siswa berhak menegur.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	TT
13.	Suasana lingkungan kelas sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.					
14.	Dalam penggunaan waktu belajar digunakan secara efektif.					
15.	Disamping materi pendidikan umum sama dengan SMP tapi, pendidikan agama sangat banyak dan bagaimana perasaanmu dalam hal ini.					
16.	Pendidikan moral sangat diperhatikan disamping pendidikan intelektualnya.					
17.	Walaupun anda sekolah di MTs Muhammadiyah Tinatar, tapi anda setelah tamat bercita-cita melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.					
18.	Bagaimana perasaan anda bahwa pendidikan di MTs Muhammadiyah Tinatar sama dengan pendidikan di SMP.					
19.	Anda masuk ke MTs Muhammadiyah Tinatar karena didorong / diajak oleh teman disamping kemauan sendiri.					
20.	Disamping kegiatan formal juga ada kegiatan non formal ( ekstra kurikuler ).					